

**STRATEGI KOMUNIKASI BIMBINGAN PERKAWINAN PRANIKAH
DALAM MEWUJUDKAN KELUARGA SAKINAH
(Studi di Kantor Kementerian Agama Kota Mataram)**



Oleh
Afud Syarafuddin
NIM 180301017

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2022**

**STRATEGI KOMUNIKASI BIMBINGAN PERKAWINAN PRANIKAH
DALAM MEWUJUDKAN KELUARGA SAKINAH
(Studi di Kantor Kementerian Agama Kota Mataram)**

Skripsi

**Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram
Untuk melengkapi persyaratan mencapai gelar
Sarjana sosial**



Oleh

Afud Syarafuddin

NIM 180301017

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2022**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh: Afud Syarafuddin, NIM 180301017 dengan judul “ Strategi Komunikasi Bimbingan Perkawinan Pranikah Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah” (Studi di Kantor Kementerian Agama Kota Mataram) telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal: _____

Di bawah bimbingan:

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Winengan, M.Si

NIP. 197612312005011007


Muhtar Tayib, M.Si

NIDN. 2031128701

Perpustakaan UIN Mataram

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, _____

Hal: **Ujian Skripsi**

Yang terhormat

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Di Mataram

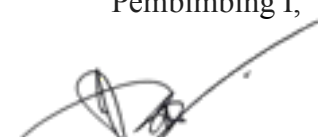
Assalamu 'alaikum, Warrohmatullahi Wabarokatuh.

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama Mahasiswa : Afud Syarafuddin
Nim : 180301017
Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Strategi Komunikasi Bimbingan Perkawinan Pranikah Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah (studi di Kantor Kementerian Agama Kota Mataram)

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat di-*munaqasyahkan*.
Wassalamu 'mualaikum Warrohmatullahi Wabarokatuh.

Pembimbing I,


Dr. Winengan, M.Si
NIP. 197612312005011007

Pembimbing II,


Muhta, Tayib, M.Si
NIDN. 2031128701

PERSYARATAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Afud Syarafuddin
NIM : 180301017
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Strategi Komunikasi Bimbingan Perkawinan Pranikah Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah” (Studi di Kantor Kementerian Agama Kota Mataram) ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika saya terbukti melakukan plagiat tulisan/karya orang lain, saya siap menerima sanksi yang telah ditentukan oleh lembaga.



Mataram, _____
Saya yang menyatakan,

Perpustakaan  

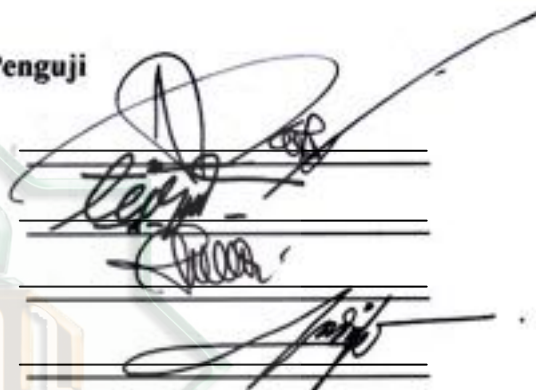
Afud Syarafuddin

PENGESAHAN DEWAN PENGUJI

Skripsi oleh: Afud Syarafuddin, NIM 180301017 dengan judul "Strategi Komunikasi Bimbingan Perkawinan Pranikah Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah" (Studi di Kantor Kementerian Agama Kota Mataram) telah dipertahankan di depan dewan penguji Jurusan ~~Komunikasi~~ Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram pada tanggal 28 September 2022

Dewan Penguji

Dr. Winengan, M.Si
(Ketua Sidang/Pemb. I)
Muhtar Thayib, M.S.I
(Sekretaris Sidang/Pemb. II)
Najamudin, M.Si
(Penguji I)
Andri Kurniawan, M.Sos
(Penguji II)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Perpustakaan Mataram



Dr. Muhammad Saleh, MA.
NIP. 1972091219998031001

MOTTO

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّاهُ حَيَاةً
طَيِّبَةً وَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya: “Barang siapa yang mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang mereka kerjakan” (Q.S. An-Nahl: 97)



Perpustakaan UIN Mataram

PERSEMBAHAN



“Kupersembahkan skripsi ini untuk kedua orang tua saya tercinta bunda Rahayu dan ayahanda Syamsuddin, saudaraku Aldi Syarajatun, semua guru dan dosen, almamater, para sahabat, dan rekan KPI A. terima kasih telah banyak memberikan support selama ini”

Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah, Tuhan semesta alam karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan dengan baik skripsi dengan judul “ **Strategi Komunikasi Bimbingan Perkawinan Pranikah Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah**” (**Studi di Kantor Kementerian Agama Kota Mataram**). Adapun skripsi ini dibuat dalam rangka memenuhi tugas akhir sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana S1 pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Negeri Mataram.

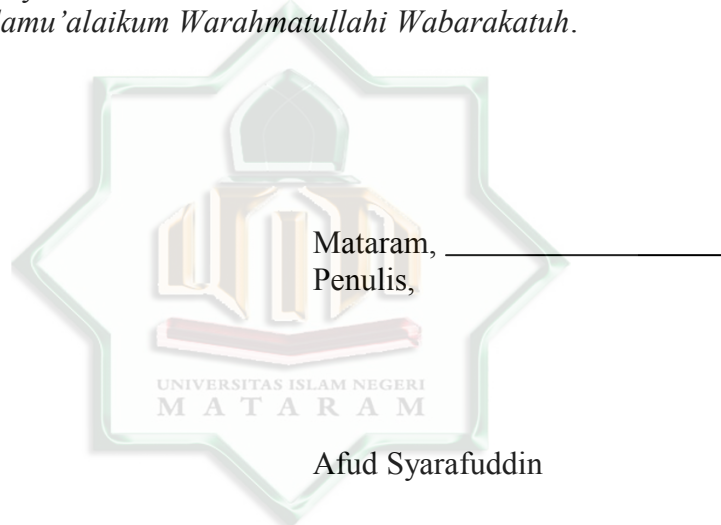
Penulis menyadari bahwa proses penulisan skripsi ini tidak akan sukses tanpa adanya bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu sebagai berikut:

1. Bapak Dr. Winengan, M.Si sebagai pembimbing I dan Bapak Muhtar Tayib, M.S.I sebagai pembimbing II yang sudah memberikan waktunya, mengorbankan tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan, motivasi, dan koreksi dalam menyusun sehingga menjadikan skripsi ini lebih baik dan cepat selesai;
2. Bapak Najamudin, M. Si. Selaku Kepala Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam;
3. Bapak Dr. Muhammad Saleh, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram;
4. Bapak Prof. Dr. H. MASNUN Tahir, M. Ag. Selaku Rektor Uin Mataram yang telah memberikan ilmu bagi penulis dan meraih pengalaman di UIN Mataram.
5. Yang istimewa kedua orang tua penulis yakni ibunda Rahayu dan ayahanda Syamsuddin yang telah memberikan semangat, dukungan serta doa dalam proses menyelesaikan skripsi ini;
6. Pimpinan Kementerian Agama Kota Mataram yang telah bersedia memberikan izin atas penelitian ini;
7. Penanggung jawab, tata usaha, serta Bapak H. Nasir, S. Ag. M. Pd yang telah memberikan ruang, waktu, tenaga dan pikirannya untuk di wawancarai sebagai informan yang memberikan data-data yang dibutuhkan oleh peneliti selama melakukan penelitian;
8. Teman-teman seperjuangan KPI kelas A angkatan 2018 yang selalu memberikan semangat penulis dapatkan selama kurang lebih empat tahun ini. Banyak makna dan pengalaman yang penulis dapatkan selama melalui perkuliahan dengan kalian, canda tawa, susah senang bersama selama perkuliahan.

9. Seluruh Dosen dan Staf Biro Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram;
10. Untuk teman baik penulis Bayu Febriansyah dan Andrian Rahmat Rijal terima kasih selalu bersama penulis dan membantu penulis dalam segala hal.

Semoga Allah SWT memberikan pahala yang berlipat ganda atas kebaikan yang telah diberikan oleh semua pihak kepada penulis sehingga proses mengerjakan skripsi ini dapat berjalan sesuai dengan harapan. Semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi para pembaca. Amin Allahumma Amin. Demikian kata pengantar yang dapat penulis sampaikan, apabila terdapat kesalahan penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

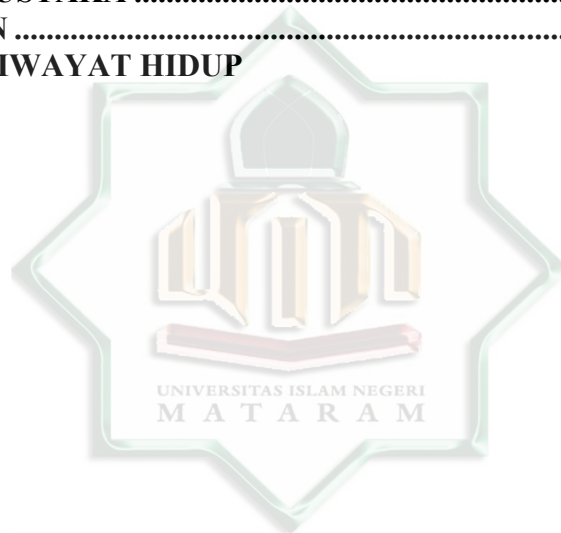


Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI	v
HALAMAN MOTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat.....	4
D. Ruang Lingkup dan <i>Setting</i> Penelitian.....	5
E. Telaah Pustaka.....	5
F. Kerangka Teori.....	7
1. Stategi Komunikasi.....	8
2. Definisi Bimbingan.....	12
3. Tujuan dan Fungsi Bimbingan.....	13
4. Bimbingan Dalam Islam.....	15
5. Bimbingan Pranikah.....	18
6. Perceraian.....	22
7. Pernikahan Dini.....	24
8. Teori Komunikasi Antarpribadi Joseph A. Devito.....	28
G. Metode Penelitian.....	31
H. Sistematika Pembahasan.....	39
BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN	40
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	40
B. Stategi Komunikasi Kantor Kementerian Agama Dalam Melakukan Bimbingan Perkawinan Pranikah Untuk Mewujudkan Keluarga Sakinah.....	51

C. Efektivitas Strategi Komunikasi Kantor Kementerian Agama Dalam Bimbingan Perkawinan Pranikah Untuk Mewujudkan Keluarga Sakinah	60
BAB III PEMBAHASAN.....	66
A. Strategi Komunikasi Kantor Kementerian Agama Dalam Melakukan Bimbingan Perkawinan Pranikah.....	66
B. Efektivitas Strategi Komunikasi Kantor Kementerian Agama Dalam Bimbingan Perkawinan Pranikah	73
BAB IVPENUTUP.....	76
A. Penutup.....	76
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN	83
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR TABEL

- Tabel 2.1 Daftar Hadir Peserta Bimbingan Perkawinan Pranikah Tingkat Kota Mataram Tahun Anggaran 2022
- Tabel 2.2 Daftar Hadir Peserta Bimbingan perkawinan Pranikah Tingkat Kota Mataram Tahun Anggaran 2022



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Struktur Organisasi Kementerian Agama Kota Mataram



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Kantor Kementerian Agama Kota Mataram
- Lampiran 2: Seksi Bimas Islam Kantor Kementerian Agama Mataram
- Lampiran 3: Wawancara Seksi Bimas Islam Pengelola Program
- Lampiran 4: Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 5: Kartu Konsultasi Skripsi



Perpustakaan UIN Mataram

**STRATEGI KOMUNIKASI BIMBINGAN PERKAWINAN PRANIKAH
DALAM MEWUJUDKAN KELUARGA SAKINAH
(Studi di Kantor Kementerian Agama Nusa Tenggara Barat)**

**Oleh:
Afud Syarafuddin
NIM 180301017**

ABSTRAK

Penggunaan strategi komunikasi bimbingan perkawinan pranikah di Kantor Kementerian Agama Kota Mataram, dapat memberikan pengetahuan pada masyarakat yang akan melakukan perkawinan sehingga mampu membangun keluarga yang harmonis terbebas dari berbagai persoalan rumah tangga. Untuk mengetahui strategi komunikasi bimbingan perkawinan pranikah yang dilakukan, maka peneliti memfokuskan kajian ini pada rumusan masalah yaitu (1) Bagaimana strategi komunikasi Kantor Kementerian Agama Kota Mataram dalam bimbingan perkawinan pranikah untuk mewujudkan keluarga sakinah? (2) Efektivitas strategi komunikasi Kantor Kementerian Agama Kota Mataram dalam bimbingan perkawinan pranikah untuk mewujudkan keluarga sakinah?

Metode dan jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Sedangkan untuk pengumpulan dan pengambilan sumber data menggunakan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian dari hasil kegiatan lapangan itu, peneliti merekam, mencatat, memilih, dan mengolah data tersebut, yang kemudian ditelaah data mana saja yang diperlukan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, strategi komunikasi bimbingan perkawinan pranikah yang digunakan oleh Kantor kementerian Agama Kota Mataram dalam melakukan bimbingan perkawinan pranikah adalah dengan strategi komunikasi antarpribadi yang mengacu pada komunikasi diadik dan komunikasi kelompok kecil yang teknik penyampiannya secara persuasif dan serta menggunakan komunikasi secara dialogis. Untuk strategi komunikasi dalam metode yang digunakan pada pelaksanaan bimbingan perkawinan pranikah yaitu metode ceramah, metode diskusi dan tanya jawab untuk menambah pengetahuan mengenai bimbingan perkawinan pranikah. Semua strategi ini dilakukan agar pelaksanaan bimbingan perkawinan dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang diharapkan, serta meningkatkan

pengetahuan dan pemahaman bagi peserta yang ikut bimbingan perkawinan pranikah untuk mewujudkan keluarga sakinah

Kata kunci: Strategi Komunikasi, Bimbingan Perkawinan Pranikah, Keluarga Sakinah



Perpustakaan UIN Mataram

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Islam perkawinan adalah melakukan suatu aqad atau perjanjian untuk meningkatkan diri antara seorang laki-laki dan wanita untuk menghalalkan hubungan kedua belah pihak, dengan dasar suajera dan keridhoan keduanya untuk mewujudkan suatu kebahagiaan hidup berkeluarga yang diliputi rasa kasih sayang dan ketenteraman dengan cara diridhoi Allah SWT.¹

Sebagaimana disebutkan juga dalam Pasal 1 UU nomor 1 Tahun 1974 tentang pernikahan. Pernikahan ialah ikatan lahir bathin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.²

Bimbingan pra nikah yaitu suatu proses pemberian bimbingan kepada calon pengantin sebelum terjadinya akad nikah, agar calon pengantin mengerti betapa pentingnya untuk membina rumah tangga. Sehingga dengan adanya bimbingan pra nikah agar tujuan pernikahan dapat dipahami dengan baik. Tetapi bimbingan pra nikah tidak hanya sekedar untuk membina keluarga sejahtera semata, namun bimbingan pra nikah juga merupakan upaya pemerintah untuk menekan tingkat perceraian yang tinggi, kekerasan dalam rumah tangga, dan masalah keluarga lainnya.

Khawatiran masyarakat dunia mengenai praktik perkawinan anak berkaitan dengan fakta bahwa perkawinan anak melanggar hak asasi anak, membatasi pilihan dan peluang mereka, dan membuat mereka rentan terhadap kekerasan, eksploitasi, dan pelecehan.³ Berbagai kebijakan tingkat global maupun nasional saat ini menunjukkan pemerintah telah berkomitmen dalam pencegahan

¹Ahmad Muhasin, *Pengantar Studi Islam*, (Jakarta Timur: Bania Publishing, 2014), Cet Ke-1, hlm. 203.

²Amir Syarifuddin, *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia: Antara Fiqh Munakat dan Undang-Undang Perkawinan*, (Jakarta: Kencana, 2007), Ed. 1, Cet. Ke-2, hlm. 40.

³BPS. "Pencegahan Perkawinan Anak Percepatan Yang Tidak Bisa Di Tunda". dalam http://puskapa.org/assets/uploads/2020/02/PUSKAPA-Child-Marriage-Report-FINAL-HIRES_compressed.pdf. diakses tanggal 5 Oktober 2022, pukul 09.00.

perkawinan anak. Hal ini perlu di dukung dengan strategi dan komirmen pemerintah daerah hingga dapat menjangkau seluruh aspek pemangku kepentingan hingga tingkat terendah yaitu pemerintah desa. Harapannya seluruh desa memiliki regulasi tentang pencegahan pernikahan anak.

Perkawinan usia dini semakin marak terjadi di kalangan masyarakat NTB, baik di Pulau Lombok maupun Pulau Sumbawa, sehingga hal ini menjadi keprihatinan kita bersama. Berangkat dari keprihatinan inilah kemudian semua kalangan terus berupaya dan bersinergi untuk mengatasi kasus perkawinan anak usia dini. Indonesia sendiri menurut data BPS tahun 2022 berada di urutan ke 8 dunia sebagai Negara dengan angka pernikahan usia dini tertinggi serta menduduki peringkat ke 2 di ASEAN. Di NTB sendiri angka ini cukup tinggi. Berdasarkan Data Perkawinan Usia Anak Dinas P3AP2KB Provinsi NTB pada april 2022 menyebutkan, bahwa dalam kurun waktu 4 tahun terakhir sejak Januari 2019 sampai dengan April 2022 terdapat sedikitnya 2.530 kasus perkawinan anak usia dini yang terjadi di berbagai daerah di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Data lain bersumber dari Pengadilan Tinggi Agama Provinsi NTB, dimana jumlah pengurusan dispensasi nikah bawah umur selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya, tahun 2020 misalnya terdapat 875 kasus, tahun 2021 sebanyak 1132 kasus, dan tahun 2022 terdapat 153 kasus. Artinya, tahun 2020 sampai dengan 2021 saja terdapat peningkatan kasus perkawinan usia dini hampir mencapai 300 persen.⁴

Studi litelatur menemukan faktor lainnya yang menyebabkan terjadinya perkawinan anak yaitu faktor tradisi dan agama . beberapa tradisi yang melanggengkan perkawinan masih ditemukan di Indonesia seperti tradisi merariq di Lombok dimana perempuan dilarikan ke rumah laki-laki untuk dapat dinikahkan. Penelitian tentang dispensasi perkawinan di tiga daerah menunjukkan bahwa alasan tertinggi permohonan dispensasi perkawinan adalah

⁴Ahmad Arifin,. “Menyikapi Peningkatan Kasus Perkawinan Anak Usia Dini di NTB.” dalam <http://www.samawarea.com/2022/06/19/menyikapi-peningkatan-kasus-perkawinan-anak-usia-dini-di-ntb/>. Diakses tanggal 5 Oktober 2022, pukul 09.00.

kekhawatiran orang tua tentang anaknya yang sudah berpacaran atau bertunangan.⁵ Untuk menekan tingginya tingkat perkawinan anak usia dini, maka dibutuhkan suatu program yang dapat mengatur dan memberikan pengetahuan sebelum dilangsungkan pernikahan. Salah satu program yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama Kota Mataram yaitu bimbingan perkawinan pranikah. Kementerian Agama Kota Mataram khususnya Bimas Islam yang memiliki tugas dan fungsi yang memberikan bimbingan kepada masyarakat, ikut berperan aktif dalam penyelenggaraan program BIMWIN. Kegiatan ini disasar kepada 30 remaja dan mahasiswa terdiri dari 15 laki-laki dan 15 perempuan yang ada di Kota Mataram dan Lembaga Kemaslahatan Keluarga Nadhatul Ulama (LKKNU) Nusa Tenggara Barat sebagai lembaga pertama yang melaksanakan kegiatan ini dengan target pascabimbingan akan dilakukan rekrutmen kader sadar pendidikan pranikah sebagai pioner layanan penyuluhan.⁶ Kerjasama dengan kementerian Agama Kota Mataram. Melalui peran sentral BP4 dalam memberikan bimbingan, arahan terkait bagaimana membina keluarga keluarga yang sakinah, mawaddah, dan warrahmah.

Melihat realita masih banyaknya perkawinan anak usia dini yang dilakukan dalam kehidupan masyarakat, sehingga untuk menghindari masalah tersebut masih perlu adanya bimbingan bagi calon pengantin yang akan melakukan perkawinan. Maka untuk menguji sejauh mana keberhasilan Kantor Kementerian Agama Kota Mataram yang berperan penting dalam mengatur dan mengontrol bimbingan perkawinan pranikah melalui strategi dan pesan yang disampaikan. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut yang berjudul: **Sterategi Komunikasi Bimbingan Perkawinan Pranikah Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah (Studi di Kantor Wilayah Kementerian Agama Kota Mataram)**

5

⁶Samsul Hadi, Nu Online, “Tekan Tingginya Perceraian, LKKNU NTB Selenggarakan Bimbingan Perkawinan”, dalam <http://www.or.id/daerah/tekan-tingginya-perceraian-lkkn-ntb-selenggarakan-bimbingan-perkawinan-j7agE>, diakses tanggal 8 Agustus 2022, pukul 15. 30.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah dalam penelitian ini ialah:

1. Bagaimana strategi komunikasi Kantor Kementerian Agama Kota Mataram dalam bimbingan perkawinan pranikah dalam mewujudkan keluarga sakinah?
2. Efektivitas strategi komunikasi Kantor Kementerian Agama Kota Mataram dalam bimbingan perkawinan pranikah dalam mewujudkan keluarga sakinah?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Sesuai masalah yang diteliti oleh peneliti di atas tujuan dan manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui strategi komunikasi Kantor Kementerian Agama Kota Mataram dalam bimbingan perkawinan pranikah dalam mewujudkan keluarga sakinah.
 2. Mengetahui efektivitas strategi komunikasi Kantor Wilayah Kementerian Agama Kota Mataram dalam bimbingan perkawinan pranikah dalam mewujudkan keluarga sakinah.
- ### **2. Manfaat Penelitian**

Secara umum, manfaat penelitian terbagi menjadi dua, yakni:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam rangka menambah pengetahuan pada ranah ilmu komunikasi dan langkah-langkah komunikasi dalam bimbingan perkawinan pranikah.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai strategi komunikasi yang baik digunakan untuk menjalankan dan mengembangkan program, sehingga hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam pelaksanaan bimbingan perkawinan pranikah dan bagi peneliti.

D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian

Ruang Lingkup dan setting penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Ruang Lingkup

Bertujuan untuk mempertegas permasalahan yang diteliti agar tidak menyimpang dari isi pembahasan pada penelitian ini, maka peneliti memberikan batasan-batasan yang sesuai dengan fokus penelitian. Oleh sebab itu, batasan ruang lingkup dalam penelitian ini difokuskan kepada bagaimana strategi komunikasi Kantor Kementerian Agama Kota Mataram bimbingan perkawinan pranikah, sehingga memiliki dampak positif terhadap program yang diselenggarakan.

Untuk memperoleh data, maka peneliti akan melakukan observasi di Kantor Kementerian Agama Kota Mataram untuk memperoleh keterangan strategi komunikasi bimbingan perkawinan pranikah dalam mengatasi perkawinan anak usia dini yang terdapat di bagian bimas islam agar menghindari terjadinya penyimpangan data sehingga pembahasan yang akan disampaikan akan lebih terarah. Ruang lingkup komunikasi mencakup seluruh aktifitas baik dalam verbal maupun non verbal, dengan demikian setiap permasalahan yang ada dapat terselesaikan dengan memperbaiki komunikasi individu serta kelompok.

2. Setting Penelitian

Adapun lokasi yang diambil dalam penelitian ini adalah di Kantor Kementerian Agama Kota Mataram yang beralamatkan di Jl. Pejanggik No. 83, Pejanggik, Kec. Mataram, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat.

E. Telaah Pustaka

Adapun penelitian-penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan diteliti oleh Peneliti, yaitu:

1. Adapun studi relevan yang digunakan dalam penelitian ini adalah karya Siti Roiatun (2017) “Bimbingan Pranikah untuk mengatasi perceraian bagi calon pengantin di BP4 KUA Kecamatan Japah Kabupaten Blora” Pelaksanaan bimbingan pranikah bagi calon

pengantin sebagai upaya mencegah perceraian di KUA Kecamatan Japah Kabupaten Blora dilaksanakan pada tanggal 6, 16 dan 26. Pelaksanaan bimbingan pra nikah bagi calon pengantin dilakukan dengan memberikan materi undang-undang perkawinan dan agama, ketentuan dalam pernikahan, kesehatan reproduksi, materi tentang penyuluhan KB dan materi keluarga sakinah, materi tersebut dilaksanakan dengan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, media yang digunakan dalam bimbingan pra nikah di BP4 Kecamatan Japah adalah media lisan. Selain itu media yang digunakan adalah media lisan yaitu suatu cara penyampaiannya disampaikan oleh pembimbing melalui suara yang berupa ceramah, dan nasehat-nasehat oleh para pembimbing kepada calonpengantin. Adapun persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang bimbingan pranikah sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sedangkan perbedaan yang terdapat dari penelitian ini adalah dari penelitian sebelumnya tidak membahas mengenai mengantisipasi kekerasan dalam rumah tangga.⁷

2. Sementara penelitian yang diangkat oleh Hiyyanatul Wafda (2018) “Efektivitas Bimbingan Perkawinan Bagi Pemuda Di Kabupaten Jombang” Bimbingan Perkawinan yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama Kabupaten Jombang pada tahun 2017 sebanyak 15 angkatan, yakni 900 peserta atau 450 pasangan calon pengantin. Modul yang digunakan adalah buku Bimbingan Perkawinan untuk Calon Pengantin dan buku Fondasi Keluarga Sakinah: Bacaan Mandiri Calon Pengantin yang diterbitkan oleh Kementerian Agama Tahun 2017. Materi utama kedua modul ini terdiri dari 6 materi pokok, yaitu merencanakan perkawinan menuju keluarga sakinah, mengelola dinamika perkawinan dan keluarga, memenuhi kebutuhan keluarga, menjaga kesehatan reproduksi keluarga, menyiapkan generasi yang berkualitas, dan mengelola konflik dan membangun ketahanan keluarga.

⁷Siti Roitun, “Bimbingan Pranikah Untuk Mengatasi Perceraian Bagi Calon Pengantin di BP4 KUA Kecamatan Japah Kabupaten Blora”. *Tesis* (studi evaluasi BP4 KUA Kecamatan Japah Kabupaten, 2017).

Adapun persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang efektifitas bimbingan pranikah sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sedangkan perbedaan yang terdapat dari penelitian ini adalah dari penelitian sebelumnya tidak membahas mengenai mengantisipasi kekerasan dalam rumah tangga⁸

3. Selanjutnya penelitian yang diangkat oleh Nur Handayani (2016) yang berjudul “Efektifitas Pelaksanaan Bimbingan Konseling Pranikah dan Pasca Nikah Dalam Membantu Mengatasi Perceraian (studi Kasus BP4 Kecamatan Tugumulyo Musi Rawas)”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, metode analisa yang digunakan berdasarkan triangulasi sumber dan teori. Hasil penelitian pelaksanaan bimbingan konseling pranikah dan pasca nikah yang diterapkan BP4 Kecamatan Tugumulyo dalam membantu mengatasi perceraian belum efektif. Hal itu dikarenakan proses pelaksanaandan hasil yang didapatkan belum sesuai dengan tujuan, proses dan hasil pada rancangan program yang telah diterapkan.

Adapun persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang efektifitas pelaksanaan bimbingan pranikah sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sedangkan perbedaan yang terdapat dari penelitian ini adalah dari penelitian sebelumnya tidak membahas mengenai cara mengantisipasi kekerasan dalam rumah tangga dan bagaimana agar kekerasan dalam rumah tangga dapat dihilangkan.⁹

F. Kerangka Teori

Pada kerangka teori ini, peneliti tidak menginventarisasi teori-teori, melainkan membuat dan menentukan teori atau kerangka konseptual yang akan dipakai menganalisis permasalahan yang akan dikaji.¹⁰ Adapun kerangka teori yang digunakan oleh peneliti pada

⁸Hiyyanatul Wafda, “Efektivitas Bimbingan Bagi Pemuda di Kabupaten Jombang”. *Tesis* (studi evaluasi Evaluasi Kementerian Agama Kabupaten Jombang, 2018).

⁹Nur Handayani, “Efektivitas Pelaksanaan Bimbingan Konseling Pranikah dan Pasca Nikah Dalam Membantu Mencegah Mengamati Perceraian”. *Tesis* (studi evaluasi BP4 Kecamatan Tugumulyo Musi Rawas, 2018).

¹⁰*Ibid.* 24.

penelitian ini sebagai berikut:

1. Strategi Komunikasi

a. Komunikasi

Secara etimologis, komunikasi berasal dari bahasa latin *communication* yang bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Kata sama yang dimaksudkan adalah sama makna. Jadi dalam pengertian ini, komunikasi berlangsung mana kala orang-orang yang terlibat didalamnya memiliki kesamaan makna mengenai suatu hal yang tengah dikomunikasikan. Secara terminologis, komunikasi adalah proses penyampaian suatu pernyataan seseorang kepada orang lain. Sedangkan secara paradigmatis, komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau mengubah sikap, pendapat, dan perilaku, baik langsung (komunikasi tatap muka) maupun tidak langsung (komunikasi melalui media).¹¹

Komunikasi dapat dibagi menjadi dua kategori, yakni komunikasi verbal dan komunikasi non-verbal. Komunikasi verbal adalah ketika kata-kata digunakan sebagai sarana interaksi antara dua atau lebih individu, baik lisan atau tulisan. Contoh komunikasi verbal yang umum adalah percakapan, pidato, surat, koran, majalah, kaset, audio, video, percakapan telepon, dan lain-lain. Sedangkan komunikasi non-verbal yakni komunikasi yang timbul tanpa kata-kata atau dalam kata lain, indra telinga, mata, sentuhan, penciuman, dapat digunakan sebagai kode komunikasi.¹² Unsur-unsur dalam komunikasi:

1) Komunikator

Pengirim pesan adalah manusia yang memulai proses komunikasi, disebut “komunikator”. Komunikator bisa terdiri dari satu orang, banyak orang atau lebih dari satu orang, serta kumpulan orang (massa). Apabila orang banyak atau lebih dari satu orang tersebut relative saling kenal

¹¹Zikri Fahrul Nurhadi, Achmad Wildan Kuriawan, “Kajian Tentang Efektivitas Pesan dalam Komunikasi”, Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian, VOL. 3. Nomor 1, 2017, hal. 90-95.

¹²Bonaraja Purba, Sherly Gasperz, Muhammad Bisyr, Angelia Putriana, Puji Hastuti, Efendi Sianturi, Diki Retno Yuliani, Anita Widiastuti, Ibnuk Qayyim, Nur Alim Djalil, Sukarman Purba, Yusmanizar, Mariesa Giswandhani, *Ilmu Komunikasi: Sebuah Pengantar*, (Yayasan Kita Menulis, 2022), hal. 2.

sehingga terdapat ikatan emosional yang kuat dalam kelompoknya, mereka disebut kelompok kecil. Apabila mereka relatif tidak saling kenal secara pribadi sehingga ikatan emosionalnya lemah, mereka disebut sebagai “kelompok besar” atau “publik”.¹³

2) Pesan

Adapun yang dimaksud pesan dalam proses komunikasi adalah suatu informasi yang akan dikirimkan kepada si penerima. “pesan ini dapat berupa verbal maupun nonverbal”. Pesan verbal dapat secara tertulis seperti: surat, buku, majalah, memo, sedangkan pesan secara lisan dapat berupa percakapan tatap muka, percakapan tatap muka, percakapan melalui telpon, radio, dan sebagainya. Pesan non verbal dapat berupa isyarat, gerakan badan dan ekspresi muka dan suara.¹⁴

3) Media

Media yaitu sarana atau alat yang digunakan oleh komunikator untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada komunikan atau sarana yang digunakan untuk komunikator. “media sendiri merupakan bentuk jamak dari kata medium, yang artinya perantara, penyampai, atau penyalur.”

4) Penerima

Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber. Penerima bisa terdiri satu orang lebih, bisa dalam bentuk kelompok, partai atau Negara. Penerima biasa disebut dengan berbagai macam istilah seperti khalayak, sasaran, komunikan atau dalam bahasa inggris disebut audience atau receiver. Dalam proses komunikasi telah dipahami bahwa keberadaan adalah akibat karena adanya sumber. Penerima adalah elemen penting dalam proses komunikasi, karena dialah yang menjadi

¹³Nurani, Soyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media), 2012, hal. 58.

¹⁴H.A.W Widjaya, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1997), hal. 14.

sasaran dari komunikasi. Jika suatu pesan tidak diterima oleh penerima, akan menimbulkan berbagai macam masalah yang sering kali menuntut perubahan, apakah pada sumber, pesan, atau saluran.¹⁵

b. Pengertian Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi merupakan bentuk pendekatan dalam mengkomunikasikan sesuatu, atau secara sederhana dapat dipahami berupa panduan dalam hal perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen (*communication management*) yang bertujuan mencapai hal tertentu. Dalam mencapai suatu strategi komunikasi yang direncanakan, kita harus memahami bagaimana sistematis serta bentuk operasional yang harus dieksekusi. Maka setiap strategi komunikasi tentu memiliki jangka waktu yang berbeda-beda dalam setiap bentuk pendekatannya. Hal ini sangat bergantung dari sumber daya, kondisi, dan skala pelaksanaan hingga bentuk tujuan yang hendak dicapai.¹⁶

Apabila ditelaah lebih dalam, kita akan dihadapkan pada realita, bahwa akan ada banyak persoalan yang akan timbul serta harus dihadapi oleh para perencana, yang berkaitan dengan strategi penggunaan sumber daya komunikasi yang tersedia untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Rogers (1982) menyampaikan bahwa ada beberapa batasan dalam mendefinisikan strategi komunikasi yang di *design* sebagai alat untuk mengubah tingkah laku manusia dalam skala yang lebih besar melalui gebrakan ide-ide baru. Seorang pakar perencanaan komunikasi Middleton (1980) mendefinisikan strategi komunikasi sebagai berikut:

“Strategi komunikasi adalah kombinasi yang terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator pesan saluran (media) penerima sampai pada pengaruh (efek) yang

¹⁵Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 26.

¹⁶Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Kosda Karya, 1986), hal. 29.

dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal."¹⁷

Adapun tujuan strategi komunikasi:

- a. Memberitahu (*announcing*) yaitu memberitahu mengenai kualitas dan kapasitas informasi (*one of the first goals of your communication strategy is to announce the availability of information on quality*). Informasi harus relevan dan berkaitan dengan formasi utama dari seluruh informasi yang demikian penting.
- b. Memotivasi (*motivating*) yaitu memberikan motivasi kepada masyarakat melalui informasi yang disebar. Sehingga informasi ini mampu memberikan peluang atau kesempatan bagi suatu objek.
- c. Mendidik (*educating*) yaitu informasi harus dikemas sedukati fungsinya dan berbobot ketika disampaikan. Contoh bagaimana peran dan keterlibatan masyarakat dalam memelihara kesehatan ane hingga tidak tertular virus HIV AIDS, cara menghindari demam berdarah, dan mencuci tangan sebelum makan demi kesehatan.
- d. Menyebarkan informasi. Tujuan strategi komunikasi salah satunya adalah penyebaran informasi yang actual, spesifik, mudah dipahami oleh masyarakat atau audiens yang merupakan objek sasaran informasi tersebut.
- e. Mendukung pembuatan keputusan. Sebelum menjadi suatu informasi yang padu serta konsep yang matang, maka perlu proses pengumpulan, kategorisasi, dan analisis dengan sedemikian rupa.¹⁸

Dalam meraih keberhasilan strategi komunikasi untuk menjadi strategi yang efektif, perlu dipahami dulu definisinya. Suatu strategi komunikasi pemasaran dapat dikatakan efektif jika suatu perusahaan mencapai sasaran yang telah disepakati atau ditetapkan sebelumnya. Dengan demikian dapat diartikan bahwa apabila suatu pemasaran dapat

¹⁷Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali, 2013), hlm. 61.

¹⁸Alo Liliweli, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 248-249.

dilakukan dengan baik sesuai yang direncanakan atau ditargetkan sesuai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan maka dapat dikatakan efektif pemasarannya. Pemasaran yang efektif adalah kualitas pemasar untuk mengoptimalkan upaya mereka dan mencapai hasil jangka pendek dan jangka panjang terbaik. Tujuan mengukur efektifnya daripada pemasaran adalah untuk mengetahui masalah-masalah apa yang sedang dan akan dihadapi perusahaan dan membuat suatu rekomendasi untuk meningkatkan kinerja pemasaran perusahaan atau kinerja suatu unit bisnis dalam suatu perusahaan.¹⁹

Suatu tujuan atau saran tercapai sesuai dengan rencanadapat dikatakan efektif, tetapi belum tentu efisien. Walaupun terjadi peningkatan efektivitas suatu organisasi maka belum tentu itu efisien. Jika sasaran atau tujuan tercapai sesuai yang direncanakan sebelumnya dapat dikatakan efektif. Apabila pekerjaan tidak selesai sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan, maka dikatakan tidak efektif.

2. Definisi Bimbingan

Bimbingan merupakan kata terjemahan bahasa Inggris yaitu “*guidance*”. *Guidance* dari bentuk kata kerja “*to guide*” maksudnya menunjukkan, member jalan atau menuntun orang lain ke arah yang bermanfaat untuk kehidupannya di masa kini dan masa mendatang.²⁰ Bimbingan merupakan suatu bentuk bantuan yang diberikan kepada seorang (individu) atau kelompok orang agar mereka dapat berkembang menjadi pribadi-pribadi yang mandiri dan optimal.

Prayitno menyatakan bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seseorang yang ahli kepada orang atau kelompok orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat

¹⁹Freddy Rangkuti, *Mengukur Efektivitas Program promosi & Analisis Kasus Menggunakan SPSS*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2009), hal. 12.

²⁰Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: PT Golden Trayon Press, 1998), hlm. 1.

mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu atau sarana yang ada dan dapat dikembangkan, berdasarkan norma-norma yang berlaku.²¹

Stoops dan Walquist menyatakan bimbingan merupakan suatu proses yang terus menerus dalam membantu perkembangan individu dalam mencapai kemampuannya secara maksimum dalam mengarahkan manfaat yang sebesar-besarnya baik bagi dirinya maupun masyarakat.²²

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan merupakan suatu proses bantuan yang diberikan oleh seseorang yang ahli kepada seorang atau kelompok individu agar ia dapat mengetahui dan memahami kemampuan, bakat, dan minatnya agar dapat potensi-potensi yang dimiliki itu dikembangkan secara maksimal.

3. Tujuan dan Fungsi Bimbingan

a. Tujuan bimbingan

- 1) Bimbingan untuk merencanakan kegiatan dimasa mendatang, misalnya penyelesaian studi atau pendidikan, perkembangan karir atau kerja serta kehidupan dimasa yang akan datang. Bimbingan ini menjadikan individu dapat mengetahui potensi yang ada pada dirinya serta dapat mengembangkan potensi pada dirinya serta dapat mengembangkan karir dimasa mendatang sesuai dengan potensinya. Bimbingan ini dapat menjadi sarana bagi seorang individu yang belum mengetahui potensi yang dimilikinya untuk dapat merencanakan karir masa depan dengan baik.
- 2) Bimbingan merupakan upaya dalam mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimiliki dengan optimal. Bimbingan dapat menjadi sarana bagi individu untuk menggali potensi-potensi yang tersimpan pada dirinya.

²¹Prayitno, Erman amti, *Dasar-dasar Bimbingan & Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 99.

²²Hallen, *Bimbingan & Konseling*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm.

Setiap manusia ada yang menyadari potensi yang ia miliki dan juga ada yang tidak menyadari dan mengetahui potensi-potensi dasar yang dimilikinya seperti apa. Kemampuan dasar yang dimiliki seseorang atau potensi dapat dapat diketahui dengan bimbingan. Potensi ini akan berkembang dengan baik jika didukung dengan latihan dan sarana yang memadai.

- 3) Bimbingan dapat sebagaisarana untuk penyesuaian sesorang dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, dan kerjanya. Dalam kehidupan sehari-hari manusia membutuhkan interaksi dengan orang lain karena manusia adalah makhluk sosial. Seseorang akan menjadi pribadi pemurung dan tertutup jika tidak bisa menyesuaikan diri, berinteraksi, dan bersosialisasi yang baik dengan lingkungan. Begitu juga sebaliknya jika seseorang individu mampu menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sosial maka ia akan mampu mneembangkan karirnya secara optimal.
- 4) Bimbingan dapat menjadi sarana untuk mengatasi dan menghadapi kesulitan atau hambatan dalam studi, penyesuaian dalam lingkungan pendidikan, lingkungan kerja dan masyarakat.²³ Bimbingan bertujuan untuk dapat menjadi potensi dan sarana seseorang dalam memecahkan masalah, kesulitan, dan hambatan yang dihadapi. Hambatan dan kesulitan itu bisa muncul dari pekerjaan yang tidak bisa dilaksanakan dengan baik. Jika kita mampu melakukan dan mengatasinya dengan baik maka pekerjaan kita akan berjalan dengan baik dan berkembang maju.

b. Fungsi bimbingan

- 1) Pemahaman, yaitu sebagai sarana yang membantu seseorang atau sekelompok individu suapaya memiliki dan mempunyai pemahaman tentang potensi diri dan lingkungannya.

²³Syamsu Yusuf, Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan & Konseling*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 13.

- 2) Preventif, yaitu sebagai cara dan upaya yang dilakukan oleh seseorang atau konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah-masalah yang mungkin akan terjadi dan berusaha untuk mencegahnya, agar tidak dialami oleh yang melakukan bimbingan.
- 3) Pengembangan, yaitu seseorang atau konselor selalu berusaha untuk menciptakan lingkungan yang kondusif yang dapat memfasilitasi perkembangan individu atau kelompok yang melakukan bimbingan.
- 4) Penyembuhan (perbaikan), yaitu fungsi bimbingan yang bersifat kuratif.
- 5) Penyaluran, yaitu bimbingan berfungsi untuk membantu individu dalam memilih kegiatan ekstrakurikuler, program studi atau jurusan, dan pemantapan penguasaan karir atau jabatan yang sesuai dengan keahlian, bakat, minat, dan ciri-ciri kepribadian lainnya.
- 6) Adaptasi, yaitu bimbingan berfungsi membantu pelaksanaan pendidikan khususnya konselor, guru atau dosen dalam mengadaptasikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan dan kebutuhan individu (siswa).
- 7) Penyesuaian, yaitu bimbingan berfungsi dalam membantu individu supaya dapat menyesuaikan diri secara konstruktif dan dinamis terhadap program pendidikan, peraturan sekolah, atau norma agama.²⁴

4. Bimbingan Dalam Islam

Bimbingan dalam Islam adalah bentuk kegiatan yang dilakukan oleh seorang konselor dalam rangka memberikan pertolongan kepada orang lain yang mengalami kesulitan dan permasalahan dalam sudut rohaniyah pada lingkungan hidupnya, supaya individu tersebut mampu mengatasi permasalahannya sendiri. Hal ini dikarenakan timbulnya kesadaran dan juga

²⁴Hamdi Abdul Karim, “ Peran Manajemen dalam Bimbingan Penyuluhan Islam”, *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, Vol. 01, Nomor 2, Juli-Desember 2019, hlm. 329.

penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa sehingga menyebabkan kemunculan suatu cahaya pada dirinya berbentuk harapan-harapan yang merupakan cahaya kebahagiaan hidup pada waktu sekarang dan masa depannya melalui dorongan dari kekuatan dan iman serta pengabdian kepada Allah SWT.

1. Asas-Asas Bimbingan Dalam Islam

Asas-asas bimbingan Islam berlandaskan pada al-Qur'an dan Hadits atau sunnah Nabi, di tambah dengan berbagai landasan filosofis dan landasan keimanan. Berdasarkan landasan-landasan tersebut dijabarkan asas-asas atau prinsip-prinsip pelaksanaan bimbingan Islam sebagai berikut:

- a. Asas-asas kebahagiaan dunia dan akhirat
- b. Asas fitrah
- c. Asas lillahi ta'ala
- d. Asas bimbingan seumur hidup
- e. Asas kesatuan jasmaniah-rohaniyah
- f. Asas keseimbangan rohaniyah
- g. Asas kemajuan individu
- h. Asas sosialitas manusia²⁵

2. Tujuan Bimbingan Dalam Islam

Tujuan umum bimbingan dalam Islam secara implisit telahpun ada dalam definisi atau batasan bimbingan dalam Islam, yakni tujuan dan sasaran yang ingin dicapai melalui bimbingan ialah membantu pembentukan kepribadian individu yang positif dan menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Tujuan bimbingan dalam Islam yang dikemukakan oleh M. Hamdani Bakran Adz-Dzaky adalah sebagai berikut:²⁶

- a) Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan, dan kebersihan jiwa dan mental. Jiwa menjadi tenang, jinak, dan damai (mutmainnah), bersikap lapang dada (rahadiyah),

²⁵Wianto, Teori-Teori Bimbingan dan Konseling Islam, dalam <http://kandidatkonselor.blogspot.com/2013/02/teori-teori-bimbingan-dan-konseling.html> diakses pada tanggal 5 Oktober 2022, pukul 09.30.

²⁶M. Hamdani Bakran Adz Dzaky, "Konseling dan Psikoterapi Islam", (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2004), hlm. 219.

dan mendapatkan pencerahan taufik hidayah Tuhannya (mardhiyah).

- b) Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat baik pada diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan kerja maupun lingkungan sosial, dan alam sekitarnya.
- c) Untuk menghasilkan kecerdasan rasa (emosi) pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi, kesetiakawanan, tolong-menolong, dan rasa kasih sayang.
- d) Untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada diri individu sehingga muncul dan berkembang rasa keinginan untuk berbuat taat kepada Tuhannya, ketulusan mematuhi segala perintah-Nya serta ketabahan menerima ujian-Nya.

Sedangkan tujuan khusus bimbingan dalam Islam merupakan penjabaran tujuan umum tersebut yang dikaitkan secara langsung dengan permasalahan yang dialami oleh individu yang bersangkutan sesuai kompleksitas permasalahan itu.

3. Tahap-Tahap Bimbingan Dalam Islam

Menurut Erhamwda, bahwasanya ia menyatakan tahap-tahap bimbingan Islam yang juga menyangkut bimbingan individu adalah sebagai berikut:

- a) Menciptakan hubungan psikologis yang ramah, hangat, penuh penerimaan, dan keterbukaan.
- b) Menyakinkan klien akan terjaganya rahasia apapun yang dibicarakan dalam proses bimbingan sepanjang klien tidak menghendaki diketahui orang lain.
- c) Wawancara awal merupakan pengumpulan data sebagai proses mengenal klien, masalahnya, lingkungannya, dan sekaligus membantu klien mengenali dan menyadari dirinya.
- d) Mengeksplorasi masalah dengan perspektif islami.
- e) Mendorong klien untuk melakukan muhasabah
- f) Mengeksplorasi klien menggunakan hati dalam melihat masalah dan sekaligus mendorong klien menggunakan akalanya dan bertanya pada hati nuraninya.

- g) Mendorong klien untuk menyadari dan menerima kehidupan yang diberikan Allah penuh keridhoan dan keikhlasan.
- h) Mendorong klien untuk selalu bersandar dan berdoa serta mmohon dibukakan jalan keluar dari masalahnya kepada Allah SWT dengan cara memperbanyak ibadah yang dicontohkan Rasulullah SWT.
- i) Mengarahkan klien dalam melaksanakan keputusan-keputusan yang dibuatnya.
- j) Mendorong klien untuk terus-menerus berusaha menjaga dirinya dari tunduk pada hawa nafsunya yang dikendalikan oleh setan yang menyesatkan dan menyelenggarakan hidup individu.²⁷

5. Bimbingan Pranikah

Bimbingan pranikah merupakan proses bantuan kepada pasangan atau calon suami istri supaya dalam menjalankan kehidupan rumah tangga dapat sesuai dengan petunjuk dan ketentuan dari Allah SWT, supaya dapat mencapai kehidupan bahagia dunia dan akhirat. Pelaksanaan bimbingan pra nikah ini ada beberapa hal yang harus dikelola dengan manajemen yang baik oleh Badan Penasihan Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4). Pengelolaan itu menyangkut hal yang terkait dengan unsur-unsur bimbingan pranikah. Unsur-unsur ini digunakan untuk mempermudah proses bimbingan pranikah dengan baik. Unsur-unsur ini merupakan komponen-kopone yang selau ada dalam bimbingan pranikah. Diantara unsur-unsur itu yang harus kita perhatikan dalam manajemen pengelolaannya, yakni subjek, objek, materi, metode, dan media bimbingan pranikah.

1. Subjek bimbingan pranikah

Subjek (pembimbing atau tutor) merupakan bagian unsur yang sangat pokok dalam proses pelaksanaan bimbingan bagi

²⁷Hirmaningsih dan Indah Damayanti, “Psikologi Konseling: Panduan Belajar Mahasiswa”, (Pekanbaru: Al-Mujtahad Press, 2004), hlm. 99-101.

calon paangan suami istri. Seorang pembimbing dalam melaksanakan bimbingan harus mampu memahami kondisi dan situasi calon pasangan pengantin pada saat proses bimbingan berlangsung. Pembimbing juga menguasai materi atau bahan bimbingan serta dapat memmmberi contoh yang baik. Ada beberapa kriteria untuk menjadi seorang pembimbing atau penasihat yaitu:

- a. “Seseorang penasihat atau pembimbing, harus mampu menguasai materi yang akan disampaikan kepada calon pengantin;
- b. Seseorang penasihat atau pembimbing harus memiliki wibawa dalam memberikan nasihat;
- c. Seorang penasihat atau pembimbing harus mempunyai pengertian dan pemahaman yang mendalam tentang masalah pernikahan dan kehidupan keluarga baik secara teori maupun praktek;
- d. Seorang penasihat atau pembimbing harus mampu memberikan nasihat secara ilmiah, yaitu mampu memberikan nasihat secara relevan, sistematis, masuk akal dan mudah diterima;
- e. Seorang penasihat atau pembimbing harus mampu melakukan cara pendekatan yang baik dan tepat dengan cara menunjukkan sikap yang dapat menyakinkan peserta bimbingan pranikah;
- f. Seorang penasihat atau pembimbing harus mempunyai usia yang relatif cukup sebagai seorang penasihat. Tujuannya agar tidak menimbulkan prasangka buruk atau sikap yang meremehkan dari pasangan calon pengantin;
- g. Seorang penasihat atau pembimbing harus mempunyai niat pengabdian yang tinggi dan memandang pekerjaan dan tugasnya bukan sekedar pekerjaan duniawi tetapi juga dianggap dan dilandasi dengan niat ibadah”.²⁸

²⁸Departemen Negara RI, *Bahan Penyuluhan Hukum*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 1999/2000), hlm. 15.

2. Objek Bimbingan Pranikah

Objek dalam bimbingan pranikah ini adalah pasangan calon suami istri. Calon suami istri atau lebih tepatnya pasangan laki-laki dan perempuan yang dalam perkembangan hidupnya baik secara fisik maupun psikis sudah siap dan sepakat untuk menjalin hubungan ke jenjang yang lebih serius (pernikahan).

3. Materi Bimbingan Pranikah

Materi merupakan bahan-bahan yang akan digunakan oleh pembimbing atau penasehat dalam melaksanakan proses bimbingan pranikah. Materi-materi yang disampaikan dalam pelaksanaan bimbingan pranikah dapat dibagi menjadi 3 kelompok yaitu:

a. Kelompok Dasar

Kelompok dasar ini pembimbing akan melakukan penjelasan terkait materi tentang UU Pernikahan dan KHI, UU KDRT, UU perlindungan anak, dan memahami ketentuan-ketentuan syariah tentang munakahat, serta mengetahui prosedur pernikahan sesuai dengan Kebijakan Kementerian Agama tentang Pembinaan Keluarga Sakinah Mawaddah wa rahmah dan Kebijakan Ditjen Bimas Islam tentang pelaksanaan kursus pranikah.

Materi dasar ini disampaikan agar pasangan calon pengantin lebih memahami konsep pernikahan itu seperti apa nantinya, memahami hak dan kewajiban suami istri, memahami masalah status anak, memahami batasan usia menikah, memahami asas pernikahan, dan memahami pembatasan poligami. Materi ini diberikan dengan harapan agar pasangan calon pengantin dapat mengatasi dan menyelesaikan masalah-masalah mereka kelak dalam menjalani kehidupan rumah tangga dengan bijaksana.

b. Kelompok Inti

Pada kelompok ini pembimbing lebih berfokus pada materi tentang keluarga dengan harapan calon pengantin dapat menerapkan dalam kehidupan berumah tangga nanti. Adapun materi yang disampaikan dan dijelaskan dalam

kelompok inti yaitu tentang pelaksanaan fungsi-fungsi keluarga, merawat cinta kasih dalam keluarga, manajemen konflik dalam keluarga, psikologi pernikahan, dan keluarga. Materi ini beriklan dengan asumsi keluarga adalah unit terkecil dan inti dari masyarakat. Artinya apabila kita berhasil dalam membina rumah tangga maka kita akan berhasil juga pada masyarakat. Komunikasi yang baik antara suami dan istri membuat hubungan keluarga menjadi tambah erat. Banyak pertengkaran keluarga terjadi karena komunikasi kurang baik yang terjalin antara suami dan istri.

c. Kelompok Penunjang

Pada kelompok penunjang pembimbing memberikan *pretest* dan *post test* untuk calon pengantin. *Post test* ini diberikan untuk mengetahui pemahaman yang telah didapat oleh pasangan calon pengantin terhadap materi-materi yang telah dijelaskan oleh pembimbing dalam beberapa kelompok bimbingan yang telah berlangsung. Dalam kelompok ini pembimbing terhadap calon pengantin juga melakukan akad nikah agar waktu berlangsung akad nikah berjalan dengan lancar.²⁹

4. Metode Bimbingan Pranikah

Pelaksanaan bimbingan pranikah dapat dilakukan dengan berbagai metode dan pendekatan. Diantaranya metode yang dapat digunakan dalam bimbingan pranikah atau perkawinan adalah:

1) Metode ceramah

Metode ceramah yaitu penyampaian materi-materi tentang pernikahan kepada pasangan calon suami istri dalam proses bimbingan pranikah secara lisan. Metode ceramah ini digunakan agar materi-materi bimbingan pranikah dapat tersampaikan dengan lisan yang baik.

²⁹Hamdi Abdul Karim, "Pedoman Penyelenggaraan Kursus Pranikah", dalam <http://simbi.kemenag.go.id/pustaka/images/materibuku/perdirjen-no-dj-ii-542-th2013-pedoman-penyelenggraan-kursus-pra-nikah.pdf> diakses tanggal 10 Agustus, 2022, pukul 15.30.

2) Metode diskusi dan Tanya jawab

Metode diskusi dan Tanya jawab digunakan untuk mengetahui pemahaman pasangan calon suami istri tentang materi yang telah diterima dan juga melatih pasangan calon suami istri untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang mungkin akan terjadi dalam sebuah keluarga. Metode ini bertujuan agar calon pengantin lebih aktif dalam proses bimbingan pranikah.

5. Media bimbingan pranikah

Kata media diambil dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti kata tengah atau pengantar, perantara. Dalam bahasa Arab media disebut wasilah yang dalam bentuk jamaknya wasail berarti alat atau perantara. Media merupakan sarana yang digunakan atau dipakai oleh pembimbing dalam penyampaian materi dalam bimbingan pranikah. Media yang sering digunakan dalam proses bimbingan perkawinan pranikah umumnya masih bersifat sederhana. Umumnya menggunakan media lisan yaitu media yang sederhana menggunakan lidah dan suara. Media ini biasanya digunakan untuk metode bimbingan yang berbentuk pidato, ceramah, kuliah, penyuluhan, dan sebagainya.³⁰

6. Perceraian

1. Definisi perceraian

Menurut istilah (syara') perceraian merupakan sebutan untuk melepaskan ikatan pernikahan. Sebutan tersebut adalah lafadz yang sudah dipergunakan pada masa jahiliyah yang kemudian digunakan oleh syara'.³¹ Perceraian dalam istilah ahli fiqh disebut talak atau furqoh, adapun arti dari talak yaitu membuka ikatan membatalkan perjanjian. "Talak menurut arti yang umum ialah segala

³⁰Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos, 1997), hlm. 83.

³¹Imam Taqiyuddin, Abu bakar Bin Muhammad, *Kifayatul Akhyal*, (Surabaya: Bima Iman, 1993), Juz 11, hlm. 175.

macam bentuk perceraian baik yang dijatuhkan oleh suami, yang ditetapkan oleh hakim, maupun perceraian yang jatuh dengan sendirinya atau perceraian karena meninggalkannya seorang suami, atau talak dalam arti yang khusus yaitu perceraian yang dijatuhkan oleh pihak suami”.³²

Karena itu, perceraian merupakan suatu hal yang sedapat mungkin untuk dihindari, kecuali dalam keadaan terpaksa. Oleh karena, perceraian bukan hanya menyangkut kepentingan suami istri yang bersangkutan, melainkan juga menyangkut kepentingan seluruh kepentingan anggota keluarga, maka perceraian merupakan jalan terakhir yang harus ditempuh, Islam menetapkan hak talak itu ada di tangan suami sampai tiga kali. Namun demikian, hak talak itu tidak dapat dipergunakan begitu saja dengan semena-mena. Tindakan hukum ini akan mempengaruhi hak asuh atas anak, hak kunjungan dari orang tua, pembagian harta benda, dan tunjangan anak. Perceraian yang biasanya didahului oleh konflik antar pasangan suami istri merupakan suatu proses kompleks yang mengawali berbagai perubahan emosi, psikologis dan lingkungan.

2. Bentuk dan Alasan perceraian

a. Bentuk- bentuk perceraian dalam Islam

Perceraian ditinjau dari segi keadaan istri pada waktu talak itu diucapkan oleh suami, ada dua macam yaitu:

- 1) “Talak Sunni yaitu talak dimana suami pada saat menjatuhkan talak kepada istrinya, istri tidak dalam keadaan haid dan dalam masa itu belumpernah dicampuri oleh suaminya.
- 2) Talak Bid'iy ialah talak dimana suami menjatuhkan talak kepada istrinya yang dalam keadaan istri sedang dalam keadaan haid atau dalam masa suci namun

³²Soemiyati, *Hukum Perkawinan Islam dan Undang-Undang Perkawinan*, (Yogyakarta: Liberty, 1982), hlm. 103.

dalam waktu itu telah dicampuri oleh suaminya.”³³

Perceraian ditinjau dari segi jelas tidaknya lafadz talak dibagi menjadi dua macam, yaitu:

- 1) “Talak Sarih adalah talak yang di ucapkan dengan lafadz yang jelas maknanya tentang perceraian.
- 2) Talak Kinayah adalah talak yang diucapkan dengan lafadz tidak jelas atau dengan melaluisindiran.”³⁴

Menurut Sayyid Sabiq bahwa talak itu terjadi dengan segala sesuatu yang menunjukkan atas putusnya hubungan suami istri baik lafadz maupun tulisan yang ditujukan pada istri, dengan isyarat bagi orang bisu atau dengan mengutus utusan. Sedangkan perceraian yang ditinjau dari segi akibat menjatuhkannya dibagi menjadi dua macam, yaitu:

- 1) Talak Raj’l

Yaitu talak yang suami memiliki hak untuk kembali kepada istrinya tanpa melalui akad nikah baru, selama istrinya masih dalam masa iddah.³⁵

Talak raj’l adalah talak kesatu atau kedua. Status hukum perempuan dalam semua keadaannya, kecuali dalam satu hal, yaitu tidak boleh bergaul dengan mantan suaminya. Bila dia berkhendak untuk kembali dalam kehidupan dengan mantan suaminya, atau laki-laki yang ingin kembali kepada mantan istrinya dalam bentuk talak ini cukup mengucapkan rujuk kepada mantan istrinya. Dengan demikian, cerai dalam bentuk talak raj’l tidak dapat dikatakan putus perkawinan dalam arti sebenarnya.³⁶

³³Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqih*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), hlm. 130.

³⁴H.S.A. Al-Hamdani, *Rrisalah Nikah*, Terjemahan Agus Salim, (Jakarta: Pustaka Amani, 2002), hlm. 211.

³⁵Amir Syarifuddin, *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 220.

³⁶*Ibid.*, hlm. 211.

2) Talak Ba'in

Yaitu talak yang dilakukan sebelum istri digauli oleh suami. Talak dalam bentuk ini tidak ada masa iddah, maka tidak ada kesempatan untuk rujuk, sebab rujuk hanya dilakukan dalam masa iddah. Selanjutnya talak ba'in dibagi menjadi dua bagian, yaitu talak ba'in sughara dan talak ba'in kubra.³⁷

c. Alasan-alasan perceraian

Baik hukum Islam maupun Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 menganut prinsip mempersukar perceraian maksud agar tidak terjadinya perbuatan sewenang-wenang dalam menuntut diadakannya perceraian beserta segala akibat dari perceraian tersebut. Dengan demikian tujuan pernikahan untuk membentuk keluarga yang bahagia dan kekal akan tercapai jika suami istri benar-benar menjalankan apa yang diperbolehkan atau yang dilarang dalam peraturan pernikahan.

Dalam Undang-Undang Perkawinan, untuk melakukan perceraian harus ada cukup alasan, bahwa suami istri tidak akan hidup rukun lagi sebagai suami istri.³⁸ Adapun hal-hal yang dapat dipakai sebagai gugatan perceraian, hal ini telah diatur dalam Pasal 39 ayat 2 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan dan dipertegas dalam penjelasan Pasal 19 PP No. 9 Tahun 1975 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Perkawinan Nomor 1 Tahun 1974, yang pada dasarnya sebagai berikut:

- 1) Perceraian hanya dapat dilakukan di depan Sidang Pengadilan setelah pengadilan yang bersangkutan berusaha dan tidak berhasil mendamaikan kedua belah pihak;
- 2) Untuk melakukan perceraian harus ada cukup alasan, bahwa antara suami istri itu tidak akan dapat hidup

³⁷*Ibid.*, hlm. 220.

³⁸Ahmad Rofiq, *Hukum Islam di Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persida, 1995), hlm. 296.

rukun sebagai suamiistri;

- 3) Tata cara perceraian di depan sidang Pengadilan diatur dalam peraturan perundangan tersendiri.³⁹

7. Pernikahan Dini

Pernikahan dini dapat didefinisikan sebagai ikatan lahir dan batin antara seseorang pria dengan wanita sebagai suami dan istri pada usia yang masih muda atau remaja. Dalam pasal 1 Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 tentang pernikahan, mendefinisikan bahwa pernikahan ialah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.⁴⁰ Dalam Undang-Undang No. 1 tahun 1974, pasal 7 ayat (1) juga menyatakan bahwa perkawinan hanya disahkan jika pihak pria sudah mencapai umur 19 tahun dan pihak wanita sudah mencapai umur 16 tahun, usulan perubahan pada pasal 7 tahun 1974 ayat (1) perkawinan dapat dan dilakukan jika pihak laki-laki dan perempuan berusia 19 tahun, ayat untuk melangsungkan perkawinan masing-masing calon mempelai yang belum mencapai umur 21 tahun, harus mendapat izin kedua orang tua, sesuai dengan kesepakatan pihak Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) yang telah melakukan kerjasama dengan MOU yang menyatakan bahwa Usia Perkawinan Pertama diizinkan apabila pihak pria mencapai umur 25 tahun dan wanita mencapai umur 20 tahun.⁴¹ Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pernikahan dini sebagai berikut:

a. Faktor pendidikan

Tingkatan pendidikan yang rendah atau tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih lanjut dalam

³⁹*Ibid*, hlm. 297.

⁴⁰Kartono. K, *Psikologi Wanita: Mengenal Wanita Sebagai Ibu dan Nenek*, (Bandung: Mandar Maju, 1992), cet. Ke-4, hlm. 352.

⁴¹Rokhim. A. & Sirait. L, "Tinjauan Yuridis Dibawah Umur dan Perceraian di Pengadilan Agama Kelas 1A Samarinda", *Jurnal Ilmu Sosial*, Vol. 8. Nomor 2, September 2016, hlm. 111.

hal ini dapat mendorong seseorang untuk melakukan pernikahan dini. Selain itu tingkat pendidikan keluarga juga dapat mempengaruhi terjadinya pernikahan usia muda. Pernikahan usia muda juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan masyarakat, secara keseluruhan. Beberapa masyarakat yang tingkat pendidikannya rendah akan cenderung untuk menikahkan anaknya dalam usia masih muda. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor yang menjadi penyebab dalam pernikahan dini.

b. Faktor Ekonomi

Berdasarkan penelitian yang dilakuakn oleh UNICEF & UNFPA (2018) menyatakan bahwa kemiskinan menjadi salah satu faktor yang memiliki pengaruh besar dalam mendorong terjadinya pernikahan dini dikarenakan beberapa wilayah, seperti di Indonesia, perempuan masih sering di berikan label sebagai beban ekonomi keluarga. Orang tua yang menjadikan alasan kesejahteraan ekonomi untuk melakukan pernikahan dini terhadap anaknya, memiliki anggapan bahwa dengan anak perempuannya dinikahkan dapat meringankan kebutuhan hidup untuk orang tuanya. Kemudian, pengeluaran dalam rumah tangga dan pendapatan juga menjadi salah satu indikator bagaimana tingkat kesejahteraan hidup bagi sebuah keluarga.⁴²

c. Faktor Budaya

Perkawinan usia muda terjadi karena orang tuanya takut anaknya dikatakan perawan tua sehingga segera dikawinkan. Faktor adat dan budaya, di beberapa belahan daerah di Indonesia, masih terdapat beberapa pemahaman tentang perjodohan. Dimana anak gadisnya sejak kecil telah dijodohkan orang tuanya. Dan akan segera dinikahkan sesaat setelah anak tersebut mengalami menstruasi. Pada hal umumnya anak-anak perempuan mulai menstruasi di usia 12

⁴²Astuty, S. Y, "Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Perkawinan Usia Muda", *Jurnal FISIP*, Vol, 2, Nomor 2-3, April 2013, hlm. 40.

tahun. Maka dapat dipastikan anak tersebut akan dinikahkan pada usia 12 tahun, jauh di bawah batas usia minimum sebuah pernikahan yang diamatkan Undang-Undang.

d. Faktor MBA (Married By Accident)

Di Indonesia kasus pernikahan dini sering kali disebabkan karena hamil sebelum menikah atau Married By Accident (MBA). Pernikahan usia dini sering sekali terjadi pada anak-anak yang sedang mengalami masa pubertas, hal ini disebabkan remaja sangat rentan kaitannya untuk melakukan perilaku seksual yang mereka lakukan sebelum menikah. Maka dapat disimpulkan bahwa pergaulan bebas dapat menjadi salah faktornya. Akibat terlalu bebasnya pergaulan remaja, terutama dalam hubungan berpacaran, remaja bisa sampai melakukan seks pranikah dan kehamilan diluar pernikahan.⁴³

e. Faktor Pergaulan Bebas

Mayoritas laki-laki dan perempuan yang kawin di bawah umur 20 tahun akan menyesali perkawinan mereka. Suasana keluarga yang tenang dan penuh curahan kasih sayang orang-orang dewasa yang ada di sekelilingnya, akan menjadikan remaja dapat berkembang secara wajar dan mencapai kebahagiaan. Sedangkan suasana rumah tangga yang penuh konflik akan berpengaruh negatif terhadap kepribadian dan kebahagiaan remaja yang pada akhirnya mereka melampiaskan perasaan jiwa dalam berbagai pergaulan dan perilaku yang menyimpang.⁴⁴

Dalam pembahasan mengenai faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab adanya pernikahan dini ini memakai teori fungsionalisme struktural yang sudah dijelaskan. Menurut Bernard Raho “salah satu paham atau perspektif di dalam sosiologi yang memandang masyarakat sebagai satu sistem yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan satu sama

⁴³Sarwono. Sw, *Psikologi Remaja, Edisi Revisi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 344.

⁴⁴Al-Mighwar, *Psikologi Remaja*, (Bandung: Penerbit Pustaka Setia, 2006), hlm. 233.

lain dan banyak yang tak dapat berfungsi tanpa ada hubungan satu sama lain. Kemudian, perubahan yang terjadi pada salah satu bagian akan menyebabkan ketidak-keseimbangan dan pada gilirannya akan menciptakan perubahan pada bagian lain. Perkembangannya fungsionalisme di dasarkan atas model perkembangan sistem organism yang didapat dalam biologi.”⁴⁵

8. Teori Komunikasi Antarpribadi Joseph A. DeVito

Menurut DeVito, komunikasi antarpribadi yaitu komunikasi yang berlangsung diantara dua orang yang mempunyai hubungan yang mantap dan jelas. Komunikasi ini yang mempengaruhi elemen-elemen dan mempunyai perjanjian untuk mencapai tujuan yang dikehendaki. Harapan dari tujuan tentunya akan merubah pola pikiran dan perilaku menjadi kearah yang lebih bermanfaat untuk kedepannya. Kesepakatan dalam komunikasi antarpribadi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih secara tatap muka untuk mencapai kesepakatan yang akan diperoleh untuk mencapai tujuan.⁴⁶ DeVito dalam teori ini komunikasi antarpribadi dibagi menjadi dua macam, yaitu komunikasi diadik dan komunikasi kelompok kecil yang didalamnya terdapat unsur komunikasi diantaranya penerima, pesan, metode, dan media. Selain itu ciri-ciri komunikasi antarpribadi menurut Joseph A. DeVito yang efektif adalah keterbukaan, empati, dukungan, dan sikap positif.

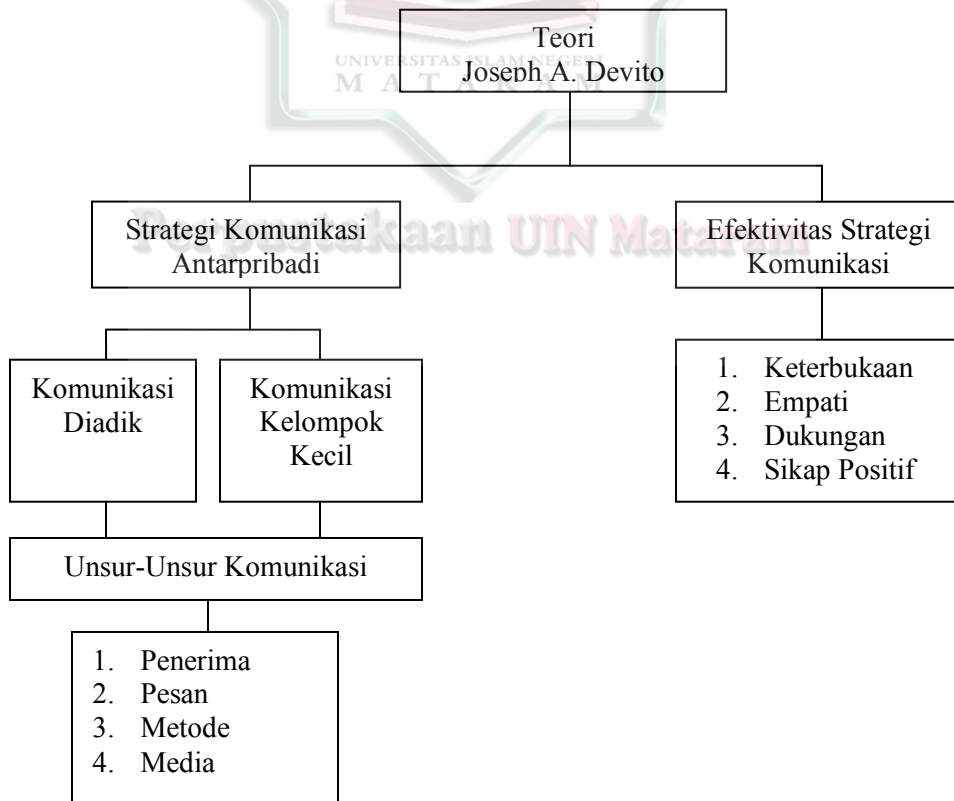
Berikut akan dipaparkan proses komunikasi antarpribadi yang mengacu pada komunikasi diadik dan komunikasi kelompok kecil. Komunikasi diadik adalah proses komunikasi antara dua orang dalam situasi tatap muka yang dilakukan dalam tiga bentuk, yaitu percakapan, dialog, dan wawancara. Dalam proses komunikasi diadik dalam bimbingan perkawinan pranikah yang dilakukan oleh kantor Kementerian Agama Kota Mataram adalah secara privat antara staf Bimas Islam dan

⁴⁵Bernard, Raho, *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), hlm. 213-214.

⁴⁶Devito, Joseph, *Komunikasi Antarmanusia*, (Jakarta: Profesional Books, 1997), hlm. 231.

peserta bimbingan, yang biasanya dilakukan ketika pemberian materi. Adapun komunikasi kelompok kecil pada pelaksanaan bimbingan perkawinan pranikah komunikasi kelompok kecil berlangsung antara seorang komunikator dalam hal ini pembimbing dengan sekelompok komunikan yang lebih dari dua orang yakni calon pasangan suami-istri. Dalam hal efektifivitas komunikasi antarpribadi yang pertama keterbukaan adalah adanya kesediaan komunikator untuk bereaksi secara jujur terhadap stimulus yang datang. Kedua empati adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui apa yang dialami orang lain pada suatu saat tertentu. Ketiga dukungan adalah situasi yang terbuka untuk mendukung komunikasi berlangsung efektif. Dan yang terakhir sikap positif adalah seseorang harus memiliki perasaan positif dalam dirinya dan menciptakan komunikasi kondusif untuk intraksi yang efektif.

Bagan 1. Kerangka Teori



G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan proses yang sistematis dan terencana dalam mencari, mengidentifikasi, dan menyelidiki suatu objek tertentu melalui prosedur ilmiah yang telah ditentukan, sehingga diperolehnya suatu informasi dan data dibutuhkan.⁴⁷ Beberapa tahapan yang dalam melakukan penelitian, yakni dengan penentuan topik diawal, pengumpulan data dan menganalisis data, sehingga nantinya diperoleh suatu pemahaman dan penegertian atas topik, gejala atau isu tertentu.⁴⁸ Adapun metode penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian lapangan (*field research*) yang dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Penelitian lapangan yang dilakukan oleh peneliti secara langsung berada di Kantor Kementerian Agama Kota Mataram. Alasan peneliti memilih jenis penelitian lapangan karena peneliti disini mengambil topik penelitian yang mengharuskan untuk terjun langsung melakukan observasi terhadap program bimbingan perkawinan pranikah yang dilakukan oleh Kantor Kementerian Agama Kota Mataram yang bertujuan untuk mengatasi perkawinan anak usia dini dalam melengkapi data-data penelitian. Selain itu, peneliti juga ingin memaparkan secara luas tentang temuan di lapangan mengenai strategi komunikasi yang dilakukan oleh kantor Kementerian Agama Kota Mataram dalam bimbingan perkawinan pranikah dalam mengatasi perkawinan anak usia dini.

Adapun metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini menjadikan seorang peneliti harus membuat pemetaan dan gambaran yang kompleks, adanya laporan yang

⁴⁷Ulber silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm. 12-13.

⁴⁸J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), hlm. 2.

rinci berdasarkan pendapat para responden, dan juga gejala sosial yang terjadi. Dengan demikian, peneliti akan mengumpulkan data dari seksi Bimas Islam Kantor Kementerian Agama Kota Mataram yang bertanggung jawab atas program bimbingan perkawinan pranikah yang dilakukan dan pendapat para peserta bimbingan perkawinan pranikah. Data yang didapat dijadikan sebagai hasil dari penelitian yang sudah dilakukan.

2. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti pada penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif sangat diperlukan keberadaannya. Oleh karena peneliti menjadi inti dalam mengadakan penelitian yang terjun ke lapangan atau bertemu langsung dengan subjek, jawaban-jawaban atau informasi yang didapatkan selanjutnya dicatat sebagai bahan dan isi dalam penelitian ini, kehadiran peneliti semata-mata untuk mendapatkan data yang akurat dan sewajarnya.

Data primer dari penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai strategi komunikasi yang dilakukan oleh Kantor Kementerian Agama Kota Mataram dalam bimbingan perkawinan pranikah. Sementara data sekunder merupakan data yang digunakan untuk mendukung dan melengkapi data primer yang diperoleh dari hasil kajian pustaka yang diperoleh dari literature lain seperti internet, buku, dan lain-lain. Disini kehadiran peneliti adalah sebagai partisipasi yang melakukan observasi lapangan yang kehadirannya disadari oleh subjek dari penelitian ini sendiri.

3. Lokasi Penelitian

Peneliti perlu menguraikan karakteristik lokasi, alasan memilih lokasi, serta bagaimana peneliti memasuki lokasi tersebut. Lokasi perlu diuraikan secara jelas, misalnya berkenaan bangunan fisik, struktur organisasi, dan suasana sehari-hari.⁴⁹ Lokasi penelitian ini adalah kantor Kantor Kementerian Agama Kota Mataram yang beralamatkan di Jl.

⁴⁹*Pedoman Penulisan Skripsi*, (Mataram: UIN Mataram, 2021), hal. 24.

Pejanggik No. 83, Desa/Kelurahan Pejanggik, Kecamatan Mataram, Kabupaten Kota Mataram, Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah karena pertama, Kantor Kementerian Agama Kota Mataram banyak membantu masyarakat melalui program-program yang dilakukan, seperti menyiapkan tiga rumah sakit sebagai pusat layanan tes usap polymerase chain reaction (PCR) covid-19 secara gratis bagi 394 orang calon jamaah haji asal Kota Mataram, musim haji tahun 2022. Kedua, posisi kantor musah dijangkau oleh banyak orang sehingga perkembangannya akan menjadi sorotan atau figure bagi masyarakat sekitar. Sehingga peneliti untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut.

4. Sumber dan Jenis Data

Data yang diperlukan dalam penelitian merupakan indikator dari dimensi variabel. Selanjutnya dibuat operasionalisasi variabel yang digolongkan menurut jenis dan sifat data. Jenis data kemudian digolongkan kepada data primer dan data sekunder.⁵⁰

a. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh sumber pertama atau diambil melalui sumber pertama di lapangan. Sumber data ini bisa responden atau observasi.⁵¹ Dalam penelitian ini, data primernya diperoleh melalui data dari bimas islam dan tata usaha kantor Kementerian Agama Kota Mataram.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang telah diolah lebih lanjut.⁵² Pada penelitian ini, data sekunder diperoleh dari literature seperti buku, internet, jurnal, dokumen, skripsi, dan

⁵⁰Ardial, *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 359.

⁵¹Rachmat Kriyantono, *Teknis Praktis Riset Komunikasi*, Edisi 1, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2006), hlm. 42-42.

⁵²Rachmat Kriyantono, *Teknis Praktis Riset Komunikasi*, Edisi 5, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010), hlm. 42.

lain-lain yang membahas terkait dengan objek yang sedang diteliti oleh peneliti dalam penelitian ini.

5. Metode pengumpulan data

Suatu penelitian memerlukan hasil pengolahan data akhir yang bermakna dan mampu dipahami. Maka diperlukan suatu teknik atau metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti di Kantor Kementerian Agama Kota Mataram yang dalam hal ini peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi. Beberapa metode yang pengumpulan data sebagai berikut.

a. Metode Observasi

Observasi merupakan suatu istilah yang dirujuk kepada kegiatan memerhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antaraspek dalam fenomena tersebut sebagai suatu teknik pengumpulan.⁵³

Dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan metode observasi secara non partisipatif, Peneliti tidak terlibat langsung dengan kegiatan program yang diteliti atau dapat dikatakan peneliti hanya sebagai pengamat yang tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamati. Metode observasi ini peneliti akan melakukan observasi atau turun langsung di Kantor Kementerian Agama Kota Mataram untuk mengetahui bentuk strategi komunikasi yang digunakan dalam proses bimbingan yang dilakukan, untuk mengetahui bentuk komunikasi yang dilakukan oleh narasumber yang diundang dalam menyampaikan pesan yang disampaikan kepada peserta bimbingan, dan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta bimbingan terhadap pesan yang disampaikan oleh narasumber yang bertujuan menambah pengetahuan mengenai tujuan bimbingan perkawinan pranika dilakukan.

⁵³Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 143.

b. Metode wawancara

Wawancara merupakan teknik pengambilan data di manapeneliti langsung berdialog dengan responden untuk menggaliinformasi dari responden baik secara langsung maupun melalui media daring seperti melalui telepon, *teleconference*, atau *chatting* melalui internet.⁵⁴

Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara secara terstruktur dengan menggunakan teknik *snowball*. Peneliti diarahkan langsung untuk mewawancarai informan yang direkomendasikan dari pihak yang peneliti temui yaitu seksi Bimas Islam Kantor Kementerian Agama Kota Mataram. Peneliti sudah menyiapkan *draft* wawancara yang berisi sekumpulan pertanyaan sebagai acuan wawancara, dan peneliti juga menanyakan pertanyaan lanjutan yang tidak tertulis dipedoman dengan catatan tidak keluar dari konteks penelitian yang sedang dikaji.

Adapun *informan* dari wawancara peneliti yakni Bapak Muhammad Amin selaku Kepala Kementerian Agama Kota Mataram, Bapak H. Nasir selaku kepala seksi Bimas Islam, Bapak Suhardi, Bapak Lalu Muslihah selaku staf Bimas Islam, dan para peserta bimbingan perkawinaan pranikah. Peneliti juga melakukan wawancara dengan menggunakan rekaman hp untuk dijadikan sebagai penguat dalam penelitian ini.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi bertujuan untuk menggali data-data yang terjadi dimasyarakat secara sistematis dan objektif seperti gambar atau foto, surat-surat, dan buku. Proses Dokumentasi bertujuan untuk mendapatkan data yang diperlukan dan untuk melengkapi data-data peneliti dilapangan. Maka peneliti harus menyediakan *smartphone* sebagai media dalam pengambilan data-data dokumentasi.

⁵⁴Suliyanto, *Metode Penelitian Bisnis: Untuk Skripsi, Tesis, dan Disertai*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2018), hlm. 164.

Dalam penelitian ini, dokumentasi yang telah didapatkan oleh peneliti adalah dokumentasi profil data Kantor Kementerian Agama Kota Mataram, struktur organisasi Kantor Kementerian Agama Kota Mataram, serta beberapa data pendukung lainnya terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

6. Teknik Analisis Data

Pada penelitian kualitatif menggunakan analisis data saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data (*data reduction*), Penyajian data (*data display*), dan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).⁵⁵ Pada penelitian ini, peneliti menggabungkan semua data, baik data saat pada melakukan observasi serta wawancara di lokasi penelitian dan dokumentasi sebagai data pendukung yang nantinya peneliti jadikan satu sehingga peneliti bisa dapat menemukan kesimpulan dari data-data tersebut untuk dilanjutkan penelitian lebih mendalam. Sehingga pada proses ini peneliti melakukan beberapa teknik sebagai berikut:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Proses reduksi data yaitu proses merangkum, memilih, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁵⁶

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan reduksi data dengan memilih dan memilih data yang peneliti anggap merupakan data-data penting serta memfokuskan pada hal-hal yang pokok. Data yang peneliti anggap kurang atau tidak penting akan dibuang sehingga dapat sesuai dengan

91. ⁵⁵Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm.

⁵⁶*Ibid.* 69.

kerangka kerja peneliti dan memberikan gambaran lebih jelas serta memudahkan untuk melakukan pengumpulan data.

b. Sajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan bentuk dari visualisasi data setelah diproses dan disajikan kepada pembaca dan subjek yang memerlukan informasi terkait. Bentuk penyajian data dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan lain-lain.⁵⁷

Pada tahap selanjutnya setelah melakukan reduksi data, peneliti kemudian menyajikannya dalam bentuk uraian singkat yang dijadikan narasi dengan menggunakan kata dan kalimat yang mudah dimengerti.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Kesimpulan penelitian kualitatif merupakan proses temuan baru yang disajikan dalam bentuk deskripsi atau gambaran yang awalnya belum jelas dan belum dapat dipahami menjadi jelas dan mudah dipahami.⁵⁸

Dalam penelitian ini, peneliti menarik kesimpulan yang kemudian disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan memberikan argumentasi dan justifikasi terhadap realitas yang sedang diteliti.

Perpustakaan UIN Mataram

7. Pengecekan Keabsahan Data

Pada bagian ini, peneliti menjelaskan usaha-usaha yang dilakukan untuk lebih menjamin keabsahan/keakuratan data serta temuan.⁵⁹ Misalnya dengan uji kredibilitas.

a. Triangulasi

Triangulasi dapat didefinisikan dengan seorang peneliti yang melakukan pendekatan multi metode ketika proses pengumpulan data temuan. Hal ini berdasar pada

⁵⁷Sugeng Pujileksono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Malang: Kelompok Intrans Publishing, 2016), hlm. 152.

⁵⁸*Ibid.* 152.

⁵⁹PDF Pedoman Skripsi UIN Mataram 2021.

objek yang diteliti nantinya dapat mudah dipahami sehingga didapatkan kebenaran yang tinggi apabila dilihat dari berbagai perspektif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa triangulasi adalah proses dalam mengecek keabsahan data temuan yang didapatkan oleh peneliti dari berbagai perspektif sumber yang terkait dengan cara meminimalisir kekeliruan yang ditemukan ketika pengumpulan data.⁶⁰

Pada penelitian ini yang telah dilakukan oleh peneliti dalam triangulasi data adalah dengan membandingkan data hasil observasi dengan hasil wawancara terhadap strategi komunikasi Kantor Kementerian Agama Kota Mataram dalam mengembangkan program yang dilakukan, antara seksi bimas islam, tata usaha, dan lembaga yang terlibat dalam penelitian. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan, dan membandingkan persepsi sumber data dengan pendapat juga pandangan dari sumber data lain seperti para masyarakat.

b. Ketekunan/Keajegan

Meningkatkan ketekunan ibarat mengerjakan suatu persoalan, apakah ada kesalahan atau tidak. Selain itu, hal ini juga dapat membantu peneliti dalam memberikan deskripsi secara jelas dan akurat terhadap objek yang diamati. Dalam meningkatkan ketekunan, hal yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan membaca berbagai referensi, buku, maupun hasil penelitian terdahulu, serta dokumentasi yang terkait dengan objek yang diteliti. Dengan banyak membaca referensi, wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam sehingga nantinya bisa digunakan dalam dipercayakannya data peneliti.⁶¹

⁶⁰Mudja, Rahardjo, *Trianggulasi dalam Penelitian Kualitatif*, Repository UIN Malang, Jakarta, 2010, hal. 1-3

⁶¹Eri Berlian, *Metologi Penelitian Kualitatif*, (Padang: Sukabina Press, 2016), hal. 72.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian proposal skripsi penelitian kualitatif, peneliti telah tersusun sistematika pembahasan pertama mengenai latar belakang masalah yang berisi poin inti latar belakang kemudian diikuti dengan penjabaran latar belakang secara meluas. Setelah latar belakang masalah terdapat rumusan masalah berisi tentang pertanyaan-pertanyaan yang hendak dicari jawabannya melalui penelitian. Selanjutnya baru menyebutkan tujuan penelitian secara spesifik tujuan akan dicapai dari penelitian. Pada pembahasan selanjutnya, terdapat ruang lingkup dan setting penelitian yang menguraikan tentang latar ilmiah (tempat atau lokasi) penelitian yang dilakukan. Berikutnya menentukan telaah pustaka yang memuat uraian secara sistematis tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan persoalan yang akan dikaji.

Kemudian, menentukan kerangka teori yakni kerangka konseptual tentang permasalahan yang akan dikaji, serta menjabarkan metodologi penelitian yaitu dengan penentuan topic diawal, pengumpulan data, dan menganalisis data, sehingga nantinya diperoleh suatu pemahaman dan pengertian atas topic, gejala, atau isu tertentu. Pada bab selanjutnya yakni bab 2, terdapat paparan data dan temuan peneliti ketika berada di lapangan. Peneliti menjabarkan data yang terkait dengan strategi komunikasi bimbingan perkawinan pranikah Kantor Kementerian Agama Kota Mataram. Setelah paparan data pada bab 2, peneliti kemudian membuat pembahasan terkait dengan paparan data tersebut pada bab 3. Peneliti mengkaitkan hasil temuan dengan teori-teori serta pemikiran peneliti yang dicantumkan di bab 3. Terakhir, mencantumkan daftar pustaka yang berisi rujukan-rujukan referensi dari kajian penelitian.

BAB II

PAPARAN DATA DAN TEMUAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Kementerian Agama Kota Mataram

Sejarah Kementerian Agama Kota Mataram sama dengan sejarah Kementerian Agama secara umum yang bertugas menyelenggarakan pemerintahan dalam bidang agama. Usulan pembentukan Kementerian Agama pertama kali disampaikan oleh Mr. Muhammad Yamin dalam Rapat Besar (Sidang) Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI), tanggal 11 Juli 1945. Dalam rapat tersebut Mr. Muhammad Yamin mengusulkan perlu diadakannya kementerian yang istimewa, yaitu yang berhubungan dengan agama. Menurut Yamin, “Tidak cukuplah jaminan kepada agama Islam dengan Mahkamah Tinggi saja, melainkan harus kita wujudkan menurut kepentingan agama Islam sendiri. Pendek kata menurut kehendak rakyat, bahwa urusan agama Islam yang berhubungan dengan pendirian Islam, wakaf dan masjid dan penyiaran harus diurus oleh kementerian yang istimewa, yaitu yang kita namai Kementerian Agama”.

Namun demikian, realitas politik menjelang dan masa awal kemerdekaan menunjukkan bahwa pembentukan Kementerian Agama memerlukan perjuangan tersendiri. Pada waktu Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) melangsungkan sidang hari Ahad, 19 Agustus 1945 untuk membicarakan pembentukan kementerian/departemen, usulan tentang Kementerian Agama tidak disepakati oleh PPKI yang menolak pembentukan Kementerian Agama ialah Mr. Johannes Latuharhary.

Keputusan untuk tidak membentuk Kementerian Agama dalam Kabinet Indonesia yang pertama, menurut B.J. Boland, telah meningkatkan kekecewaan oleh keputusan yang berkenaan dengan dasar negara, yaitu Pancasila, dan bukannya Islam atau Piagam Jakarta.

Usulan pembentukan Kementerian Agama kembali muncul pada sidang Pleno Komite Nasional Indonesia Pusat (KNIP) yang

diselenggarakan pada tanggal 25-27 November 1945. Komite Nasional Indonesia Pusat (KNIP) merupakan Parlemen Indonesia periode 1945-1950, siding pleno dihadiri 224 orang anggota, di antaranya 50 orang dari luar Jawa (utusan Komite Nasional Daerah). Sidang dipimpin oleh ketua KNIP Sutan Sjahrir dengan agenda membicarakan laporan Badan Pekerja (BP) KNIP, pemilihan keanggotaan/Ketua/Wakil Ketua BP KNIP yang baru dan tentang jalannya pemerintahan. Dalam siding pleno KNIP tersebut usulan pembentukan Kementerian Agama disampaikan oleh utusan Komite Nasional Indonesia Daerah Keresidenan Banyumas yaitu K.H. Abu Dardiri, K.H.M. Saleh Suaidy, dan M. Sukoso.

Pembentukan Kementerian Agama dalam Kabinet Sjahrir II ditetapkan dengan Penetapan Pemerintah No. 1/S.D. tanggal 3 Januari 1946 (29 Muharram 1365 H) yang berbunyi; Presiden Republik Indonesia, Mengingat; usul Perdana Menteri dan Badan Pekerja Komite Nasional Pusat, memutuskan; Mengadakan Kementerian Agama. Pembentukan Kementerian Agama pada waktu itu dipandang sebagai kompensasi atas sikap toleransi wakil-wakil pemimpin Islam, mencoret tujuh kata dalam Piagam Jakarta yaitu “Ketuhanan dengan kewajiban menjalankan syariat Islam bagi pemeluk-pemeluknya”. Maksud dan tujuan untuk membentuk Kementerian Agama, selain untuk memenuhi tuntutan sebagian besar rakyat beragama di tanah air, yang merasa urusan keagamaan di zaman penjajahan dahulu tidak dapat layanan yang semestinya, juga soal-soal yang bertalian dengan urusan keagamaan diurus serta diselenggarakan oleh suatu instansi atau kementerian khusus, sehingga pertanggung jawaban, *belie*, dan taktis berada di tangan seorang menteri.

Pengumuman berdirinya Kementerian Agama disiarkan oleh pemerintah melalui siaran Radio Republik Indonesia. Kementerian Agama mengambil alih tugas-tugas keagamaan yang semula berada pada beberapa kementerian, yaitu Kementerian Dalam Negeri yang berkenaan dengan masalah perkawinan, peradilan agama, kemasjidan, dan urusan haji; Kementerian Kehakiman yang berkenaan dengan tugas dan wewenang

Mahkamah Islam Tinggi; dan Kementerian Pengajaran, pendidikan, dan Kebudayaan yang berkenaan dengan masalah pengajaran agama di sekolah-sekolah. Melalui perjuangan yang gigih dan tanpa pamrih para pendahuku kita, sejarah Kementerian Agama menyatu dengan sejarah NKRI. Bahkan dalam masa revolusi fisik dan diplomasi mempertahankan kemerdekaan, Kantor Pusat Kementerian Agama turut hijrah ke Daerah Istimewa Yogyakarta. Kementerian Agama di masa H.M. Rasjidi dapat disebut “kementerian revolusi”, karena ketika awal dibentuk, Kementerian Agama sejak 12 Maret 1946 berkantor di ibukota revolusi, Yogyakarta.

Setelah berdirinya Kementerian Agama, urusan keagamaan dan peradilan agama bagi umat islam yang telah berjalan sejak prakemerdekaan menjadi tanggung jawab Kementerian Agama. Pada waktu memperingati 10 tahun berdirinya Kementerian Agama, tahun 1956, Menteri Agama K.H. Muchammad Iljas menengaskan kembali politik keagamaan dalam Negara Republik Indonesia. Ditegaskannya, bahwa fungsi Kementerian Agama adalah merupakan pendukung dan pelaksana utama asas Ketuhanan Yang Maha Esa. Pada perkembangan selanjutnya, dalam rangka pelayanan publik, saat ini Kementerian Agama terdiri dari 11 unit eselon I yaitu Sekretariat Jenderal, Inspektorat Jenderal, badan Penelitian dan Pengembangan, dan Pendidikan dan Pelatihan, dan 7 Direktorat Jenderal yang membidangi pendidikan Islam, penyelenggaraan Haji dan Umrah, Bimbingan Masyarakat Islam, Bimbingan Masyarakat Kristen, Bimbingan Masyarakat Katolik, Bimbingan Masyarakat Hindu, Bimbingan Masyarakat Buddha, dan Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH).⁶²

2. Letak Geografis Kementerian Agama Kota Mataram

Letak geografis Kantor Kementerian Agama Kota Mataram terletak di Desa/Kelurahan Pejanggik yang beralamatkan di jln. Swara Mahardika. Pejanggik No. 83, Kecamatan Mataram, Kabupaten Kota Mataram, dan Provinsi Nusa Tenggara Barat.

⁶²Profil Kementerian Agama Kota Mataram, *Wawancara*, 18 Agustus 2022.

3. Visi-Misi

a. Visi Kementerian Agama

Visi kementerian Agama ditetapkan merujuk pada Visi Presiden dan Wakil Presiden tahun 2020-2024 yaitu “Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian, Berdasarkan Gotong Royong” dan mempertimbangkan hasil capaian kinerja 5 tahun terakhir, potensi dan permasalahan yang dihadapi, serta aspirasi masyarakat. Visi Kementerian Agama tahun 2020-2024 sebagai berikut:

“Kementerian Agama yang professional dan andal dalam membangun masyarakat yang saleh, moderat, cerdas, dan unggul untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berdasarkan gotong royong”.

Terdapat 6 (enam) kata kunci didalam kata kunci Kementerian Agama, yaitu: Profesional, Andal, Saleh, Cerdas, dan Unggul. Makna dalam masing-masing kata kunci dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Professional artinya memiliki keahlian dan keterampilan yang memerlukan kepandaian khusus.
- 2) Andal artinya bahwa anda dapat dipercaya dalam menghasilkan produk yang berkualitas.
- 3) Saleh artinya taat dan sungguh-sungguh menjalankan ibadah
- 4) Moderat artinya selalu menghindari perilaku atau pengungkapan yang ekstrem dan berkecenderungan kearah dimensi atau jalan tengah.
- 5) Cerdas artinya sempurna perkembangan akal budinya (untuk berpikir, mengerti, dan sebagainya) dan tajam pikiran.
- 6) Unggul artinya lebih tinggi (pandai, baik, cakap, kuat, awet, dan sebagainya) daripada yang lain.

Berdasarkan keenam kata kunci tersebut, maka yang dimaksud dengan Kementrian Agama yang professional dan andal adalah Kementerian Agama didukung oleh ASN yang memiliki keahlian dan keterampilan yang memerlukan

kepandaian khusus serta dapat dipercaya dalam menghasilkan produk yang berkualitas di bidang agama dan pendidikan.

Yang dimaksud “dalam membangun masyarakat yang saleh, moderat, cerdas, dan unggul” adalah produk yang berupa masyarakat yang taat dan sungguh-sungguh menjalankan ibadah, selalu menghindarkan perilaku atau pengungkapan yang ekstrem dan berkecenderungan kearah dimensi atau jalan tengah, sempurna perkembangan akal budinya (untuk berpikir, mengerti, dan sebagainya) dan tajam pikiran, serta lebih pandai dan cakap.

Yang dimaksud “untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berdasarkan gotong royong” adalah bahwa masyarakat yang mempunyai cirri-ciri di atas akan memberikan kontribusi terhadap terwujudnya visi Presiden dan Wakil Presiden dalam mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berdasarkan gotong royong. Dalam jangka panjang, capaian Visi ini akan memberikan kontribusi kepada Visi Pendidikan Indonesia 2025 sebagai mana tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025 “Menhasilkan Insan Indonesia Cerdas dan Kompetitif (Insan Kamil/Insan Paripurna)”.

b. Misi Kementerian Agama

Dalam rangka mencapai Visi Kementerian Agama ditetapkan Misi yang berorientasi pada Misi Presiden dan Wakil Presiden yaitu:

- 1) Peningkatan kualitas manusia Indonesia;
- 2) Stuktur ekonomi yang produktif, mandiri, dan berdaya saing;
- 3) Pembangunan yang merata dan berkeadilan;
- 4) Mencapai lingkungan hidup yang berkelanjutan;
- 5) Kemajuan budaya yang mencerminkan kepribadian bangsa;
- 6) Penegakan sistem hukum yang bebas korupsi, bermartabat, dan terpercaya;
- 7) Perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga;

- 8) Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan percaya;
- 9) Sinergi pemerintah daerah dalam kerangka Negara Kesatuan.

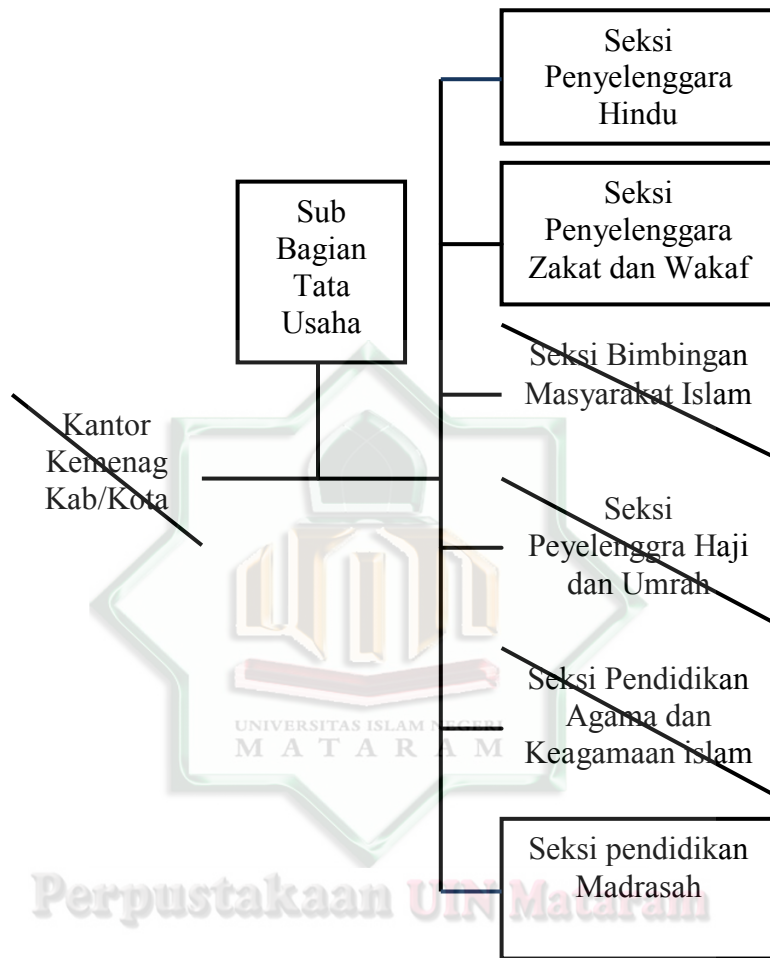
Berdasarkan kesembilan misi diatas, sesuai dengan Visi Kementerian Agama terdapat 4 (empat) dari 9 (sembilan) Misi Presiden dan Wakil Presiden di atas, yaitu misi nomor 1, 3, 5, dan 8, sehingga Misi Kementerian Agama, sebagai Berikut:

- 1) Meningkatkan kualitas kesalehan umat beragama (Dukungan terhadap Misi Presiden dan Wakil Presiden nomor 1 dan 5);
- 2) Memperkuat moderasi beragama dan kerukunan umat beragama (Dukungan terhadap Misi Presiden dan Wakil Presiden nomor 5);
- 3) Meningkatkan layanan keagamaan yang adil, mudah, dan merata (Dukungan terhadap Misi Presiden dan Wakil Presiden nomor 1 dan 3);
- 4) Meningkatkan layanan pendidikan yang merata dan bermutu (Dukungan terhadap Misi Presiden dan Wakil Presiden nomor 1 dan 3);
- 5) Meningkatkan produktivitas dan daya saling pendidikan (Dukungan terhadap Misi Presiden dan Wakil Presiden nomor 1);
- 6) Memantapkan tetakelola pemerintahan yang baik (*Good Governance*) (Dukungan terhadap Misi Presiden dan Wakil Presiden nomor 8).

4. Struktur Organisasi Kementerian Agama Kota Mataram

Sebuah lembaga atau organisasi baik itu dalam bentuk sempit maupun luas tentu memerlukan struktur keorganisasian. Selain berfungsi sebagai alur perorganisasian, fungsi lain yaitu agar adanya pihak-pihak yang sama-sama merasa memiliki tanggung jawab. Dengan adanya struktur organisasi tersebut dapat diketahui tingkatan-tingkatan di dalamnya. Berikut ini adalah struktur organisasi yang dimiliki oleh Kantor Kementerian Agama Kota Mataram, yaitu

Gambar 2.1
Struktur Organisasi Kementerian Agama Kota Mataram



Sumber: Dokumentasi Kantor Kementerian Agama Kota Mataram

Pada gambar tersebut, dapat diketahui bahwa sub bagian tata usaha dan semua seksi berada langsung di bawah naungan pimpinan kantor Kemenag Kab/Kota.

5. Lima Budaya Kerja Kementerian Agama Kota Mataram

Nilai-nilai budaya kerja Kementerian Agama Kota Mataram sesuai dengan nilai-nilai budaya kerja Kementerian Agama Republik Indonesia (RI) terdiri atas 5 (lima) kata, yaitu Integritas, Profesionalitas, Inovasi, Tanggung Jawab, dan Keteladanan.

1. Integritas, yaitu keselarasan hati, pikiran, perkataan, dan perbuatan yang baik dan benar.
 - a. Indikasi Positif:
 - 1) Bertekad dan berkemauan untuk berbuat yang baik dan benar;
 - 2) Berpikir positif, arif, dan bijaksana dalam melaksanakan tugas dan fungsi;
 - 3) Mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku;
 - 4) Menolak korupsi, suap, atau gratifikasi.
 - b. Indikasi Negatif:
 - 1) Melanggar sumpah dan janji pegawai/jabatan;
 - 2) Melakukan perbuatan rekaya;
 - 3) Menerima pemberian dalam bentuk apapun di luar ketentuan.
2. Profesionalitas, yaitu bekerja secara disiplin, kompeten, dan tepat waktu dengan hasil terbaik.
 - a. Indikasi Positif:
 - 1) Melakukan pekerjaan sesuai kompetensi jabatan;
 - 2) Disiplin dan bersungguh-sungguh dalam bekerja;
 - 3) Melakukan pekerjaan secara terukur;
 - 4) Melaksanakan dan menyelesaikan tugas tepat waktu;
 - 5) Menerima *reward and punishment* sesuai dengan ketentuan;
 - b. Indikasi Negatif:
 - 1) Melakukan pekerjaan tanpa perencanaan yang matang;
 - 2) Melakukan pekerjaan tidak sesuai tugas dan fungsi;
 - 3) Malas dalam bekerja;
 - 4) Melakukan pekerjaan dengan hasil yang tidak sesuai standar.
3. Inovasi, yaitu menyempurnakan yang sudah ada dan mengkreasi hal baru yang lebih baik.
 - a. Indikasi Positif:
 - 1) Selalu menyempurnakan dan perbaikan berkala dan berkelanjutan;
 - 2) Bersikap terbuka dalam menerima ide-ide baru yang konstruktif;

- 3) Meningkatkan kompetisi dan kapasitas pribadi;
 - 4) Berani mengambil terobosan dan solusi dalam memecahkan masalah;
 - 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam bekerja secara efektif dan efisien.
- b. Indikasi Negatif:
- 1) Merasa cepat puas dengan hasil yang dicapai;
 - 2) Bersikap apatis dalam merespon kebutuhan *stakeholder* dan *user*;
 - 3) Malas belajar, bertanya, dan berdiskusi;
 - 4) Bersikap tertutup terhadap ide-ide pengembangan.
4. Tanggung jawab, yaitu bekerja secara tuntas dan konsekuen.
- a. Indikasi Positif:
- 1) Menyelesaikan pekerjaan dengan baik dan tepat waktu;
 - 2) Berani mengakui kesalahan, bersedia menerima konsekuensi, dan melakukan langkah-langkah perbaikan;
 - 3) Mengatasi masalah dengan segera;
 - 4) Komitmen dengan tugas yang diberikan.
- b. Indikasi Negatif:
- 1) Lalai dalam melaksanakan tugas;
 - 2) Menunda-nunda atau menghindari melaksanakan tugas;
 - 3) Selalu merasa benar dan menyalahkan orang lain;
 - 4) Menolak resiko atau hasil pekerjaan;
 - 5) Memilih-milih pekerjaan sesuai dengan keinginan pribadi;
 - 6) Menyalahgunakan wewenang dan tanggung jawab.
5. Keteladanan, yaitu menjadi contoh bagi orang lain.
- a. Indikasi Positif:
- 1) Berakhlak terpuji;
 - 2) Memberikan pelayanan dengan sikap yang baik, penuh keramahan, dan adil;
 - 3) Membimbing dan memberikan arahan kepada bawahan dan teman sejawat;
 - 4) Melakukan pekerjaan yang baik dimulai dari diri sendiri.
- b. Indikasi Negatif:
- 1) Berakhlak tercela;
 - 2) Melayani dengan seadanya dan sikap setengah hati;

- 3) Memperlakukan orang berbeda-beda secara subjektif;
- 4) Melanggar peraturan perundang-undangan;
- 5) Melakukan pembiaran terhadap bentuk pelanggaran.

Berikut daftar peserta yang mengikuti kursus calon pengantin dalam piloting keluarga sakinah yang dilakukan Kantor Kementerian Agama Kota.

Tabel 2.1
Daftar Hadir Peserta Bimbingan Perkawinan Pranikah
Tingkat Kota Mataram Tahun Anggaran 2022
Kecamatan Cakranegara, 06 Juli 2022

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	Mildan	Rungkang Jangkuk	
2	Istiatina	Rungkang Jangkuk	
3	Khaerul	Rungkang Jangkuk	
4	Meida	Lendang Re	
5	Irman	Lendang Re	
6	Evida	Lendang Re	
7	Mustamil	Lendang Re	
8	Sarah	Lendang Re	
9	Titin	Sayang-sayang Lauk	
10	M. Ibnu	Sayang-sayang Lauk	
11	Paisal	Sayang-sayang Lauk	
12	Ismi Astuti	Sayang-sayang Lauk	
13	Teddy	Sayang-sayang Lauk	
14	Hulia	Derman Sari	
15	Dimas	Derman Sari	
16	Nurhalimah	Derman Sari	
17	Mazian	Derman Sari	
18	Rahmania	Derman Sari	
19	Ardiansah	Derman Sari	
20	Mazkiah	Derman Sari	

Sumber: Dokumentasi Kantor Kementerian Agama Kota Mataram

Berdasarkan tabel 2.1, Kantor Kementerian Agama Kota Mataram dalam melakukan kursus calon pengantin tingkat Kota

Mataram tahun anggaran 2022, pada 06 Juli 2022 daftar peserta yang ada hadir dari Kecamatan Cakranegara yang berjumlah 20 orang.⁶³

Tabel 2.1
Daftar Hadir Peserta Bimbingan Perkawinan Pranikah
Tingkat Kota Mataram Tahun Anggaran 2022
Kecamatan Cakranegara, 07 Juli 2022

No	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	Zamroni	Karang Kemong	
2	Rismayanti	Karang Kemong	
3	Hartono	Karang Kemong	
4	Mustika	Karang Kemong	
5	M. Fiyani	Karang Kemong	
6	Verawati	Karang Kemong	
7	Haritsyah	Karang Kemong	
8	Anisa	Karang Mas-mas	
9	Prayudi	Karang Mas-mas	
10	Nurul	Karang Mas-mas	
11	Hariadi	Karang Mas-mas	
12	Sakmah	Karang Tapen	
13	Muliadi	Karang Tapen	
14	Rohatin	Karang Tapen	
15	Suratman	Getap Timur	
16	Sabitah	Getap Timur	
17	Obinamazan	Getap Timur	
18	Zuriati	Getap Timur	
19	Rosyandi	Karang Taliwang	
20	Wardianti	Karang Taliwang	

Sumber: Dokumentasi Kantor Kementerian Agama Kota Mataram

⁶³Kantor Kementerian Agama Kota Mataram, *Dokumentasi*, Tanggal 18 Agustus 2022.

Berdasarkan tabel 2.2, Kantor Kementerian Agama Kota Mataram dalam melakukan bimbingan perkawinan pranikah tingkat Kota Mataram tahun anggaran 2022 mengundang peserta yang ada di Kecamatan Cakranegara yang berjumlah 20 orang.⁶⁴

B. Strategi Komunikasi Kantor Kementerian Agama Kota Mataram Program Dalam Bimbingan Perkawinan Pranikah Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah

Penggunaan strategi komunikasi pada bimbingan perkawinan pranikah adalah satu hal yang penting untuk dilakukan dalam menjalankan program. Dengan adanya strategi komunikasi dalam bimbingan perkawinan pranikah, calon pengantin atau peserta bimbingan perkawinan dapat mengetahui dan mendapatkan informasi terkait program bimbingan. Bimbingan perkawinan pranikah merupakan kegiatan yang dibuat yang bertujuan untuk membimbing, memberi bekal kepada pasangan calon suami istri yang ingin melaksanakan pernikahan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Nasir selaku kepala seksi Bimas Islam.

“Dengan diadakannya bimbingan calon pengantin adalah untuk berusaha mewujudkan pernikahan yang bahagia serta membentuk keluarga atau rumah tangga yang dibangun bisa utuh, kokoh dan jauh dari masalah yang menyebabkan perceraian sehingga menjadi keluarga yang sakinah mawaddah wa rahmah. Pada dasar inilah Kantor Kementerian Agama Kota Mataram menyelenggarakan bimbingan perkawinan pranikah bagi calon pengantin melalui Seksi Bimas Islam.”⁶⁵

Dalam bimbingan perkawinan pranikah dalam rangka mewujudkan keluarga Sakinah di Kantor Kementerian Agama Kota

⁶⁴Kantor Kementerian Agama Kota Mataram, *Dokumnetasi*, Tanggal 18 Agustus 2022.

⁶⁵Nasir, (Kepala Seksi Bimas Islam), *Wawancara*, Tanggal 18 Agustus 2022.

Mataram secara rutin dilaksanakan setiap hari rabu dan kamis sesuai dengan yang di programkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan informan di atas dapat diketahui tujuan diadakan bimbingan perkawinan pranikah adalah untuk berusaha mewujudkan pernikahan yang bahagia serta membentuk keluarga atau rumah tangga yang dibangun bisa utuh, kokoh dan jauh dari masalah yang menyebabkan perceraian sehingga menjadi keluarga yang sakinah mawaddah warahmah. Bimbingan perkawinan pranikah ini dilaksanakan sebanyak dua kali dalam seminggu, yaitu setiap hari rabu dan hari kamis. Pelaksanaan kegiatan bimbingan perkawinan pranikah dilakukan karena banyaknya kasus kawin cerai dan pernikahan dini. Pelaksanaan kegiatan bimbingan perkawinan pranikah yang dilakukan oleh Kantor Kementerian Agama Kota Mataram khususnya bagian seksi Bimas Islam.

Pada proses bimbingan perkawinan pranikah biasanya jumlah peserta yang mengikutinya kegiatan tersebut minimal dua orang atau terdiri dari calon pasangan suami istri sehingga strategi komunikasi yang digunakan oleh staf Bimas Islam Kantor Kementerian Agama Kota Mataram menggunakan strategi komunikasi antarpribadi, hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan Bapak Nazir selaku Kepala seksi Bimas Islam Kantor Kementerian Agama Kota Mataram yang mengatakan bahwa.

“Peserta bimbingan yang biasa mengikuti bimbingan perkawinan pranikah itu biasanya berjumlah dua orang catin atau satu pasang bahkan biasa juga satu orang saja yang mengikuti tanpa adanya pasangan calon istri yang penting calon suami siap untuk di bimbing, biasa juga pelaksanaanya di ikuti lebih dari 1 pasang catin ketika ada yang mau di bimbing secara bersamaan. Sehingga untuk penggunaan strategi komunikasi antarpribadi dirasa cocok dalam pelaksanaan bimbingan perkawinan pranikah ini.”⁶⁶

⁶⁶Nasir, (Kepala Seksi Bimas Islam), *Wawancara*, Tanggal 18 Agustus 2022.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas dapat diketahui bahwa dengan jumlah peserta yang terlibat dalam pelaksanaan bimbingan perkawinan pranikah komunikasi yang terjadi antara staf Bimas Islam dan calon pengantin adalah komunikasi antarpribadi. Dengan komunikasi tersebut, sehingga penggunaan strategi yang dilakukan Kantor Kementerian Agama Kota Mataram adalah dengan menggunakan strategi komunikasi antarpribadi.

Adapun strategi komunikasi antarpribadi kursus calon pengantin mengacu pada komunikasi diadik dan komunikasi kelompok kecil. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Lalu Muslihah selaku staf Bimas Islam Kantor Kementerian Agama Kota Mataram.

“Pada proses bimbingan perkawinan pranikah kami disini menggunakan strategi komunikasi antarpribadi yang terjadi antara pembimbing dengan calon pengantin dengan mengacu pada dua jenis komunikasi yaitu komunikasi diadik dan komunikasi kelompok kecil.”⁶⁷

Sebagaimana penggunaan dua jenis komunikasi dalam kursus calon pengantin sebagai berikut:

1. Komunikasi diadik

Di pelaksanaan bimbingan perkawinan pranikah komunikasi diadik ini dilakukan secara privat antara staf Bimas Islam dan peserta bimbingan, yang biasanya dilakukan ketika pemberian materi, hal ini disampaikan saat wawancara dengan kepala seksi bimas Islam dan staf bimas Islam. Berdasarkan hasil wawancara cara dengan kepala seksi bimas Islam Bapak Nazir diperoleh informasi bahwa.

“Pada Komunikasi diadik ini yang dilakukan staf bimas Islam adalah dengan bertemu secara tatap

⁶⁷Lalu Muslihah, (Staf Bimas Islam), *Wawancara*, Tanggal 18 Agustus 2022.

muka dengan calon pengantin kemudian memberikan materi dengan cara penyampaian pesan yang baik dan menasehati calon pengantin dengan kata-kata yang mudah di mengerti sehingga dapat membekas dalam hati, kemudian mengajakannya berdialog dengan baik.”⁶⁸

Bapak Suhardi selaku staf bimas Islam juga menyampaikan bahwa.

“Dengan dilakukannya komunikasi diadik ini pembimbing juga mengambil kesempatan untuk lebih mengenal tentang kepribadian yang dimiliki calon pengantin, karena komunikasi diadik ini selain digunakan sebagai cara untuk menasehati calon pengantin, digunakan juga untuk mengajak calon pengantin agar mau menceritakan atau curhat tentang bagaimana kesiapan mereka untuk memasuki dunia pernikahan serta mau menceritakan masalah-masalah yang mereka alami.”⁶⁹

2. Komunikasi kelompok kecil

Pada pelaksanaan bimbingan perkawinan pranikah komunikasi kelompok kecil berlangsung antara seorang komunikator dalam hal ini pembimbing dengan sekelompok komunikan yang lebih dari dua orang yakni calon pasangan suami-istri.

“Adapun penerapannya komunikasi kelompok kecil ini dilakukan dengan mengajak berdiskusi antara calon pengantin pria dan calon pengantin wanita, menyampaikan arahan-arahan kepada kedua calon pengantin tentang kewajiban-kewajiban yang harus

⁶⁸Nasir, (Kepala Seksi Bimas Islam), *Wawancara*, Tanggal 18 Agustus 2022.

⁶⁹Suhardi, (Staf Bimas Islam), *Wawancara*, Tanggal 18 Agustus 2022.

dipenuhi ketika mereka berumah-tangga nanti serta menanyakan bagaimana gambaran perencanaan rumah tangga yang akan dilakukan pasangan calon pengantin.”⁷⁰

Berdasarkan hasil dari wawancara yang peneliti lakukan dengan informan di atas dapat diketahui bahwa strategi komunikasi antarpribadi dalam hal ini komunikasi diadik dan kelompok kecil yang di lakukan staf bimas Islam Kantor Kementerian Agama Kota Mataram pada bimbingan perkawinan pranikah memungkinkan adanya intraksi dan dianggap sebagai komunikasi yang paling ampuh dalam mengubah sikap, kepercayaan, opini dan perilaku komunikan, karena dilakukan secara tatap muka.

Terlepas daripada itu, staf bimas Islam Kantor Kementerian Agama Kota Mataram dalam penerapan strategi komunikasi pada pelaksanaan bimbingan perkawinan pranikah menggunakan rumus strategi komunikasi yaitu mengenal khalayak/komunikan, menyusun pesan yang akan disampaikan, menetapkan metode, dan seleksi penggunaan media, sebagai berikut:

1) Mengetahui Khalayak/Komunikan

Strategi komunikasi yang dilakukan Staf bimas Islam sebelum memberikan materi bimbingan perkawinan pranikah, yaitu dengan mencari tahu terlebih dahulu latar belakang calon pengantin khususnya latar belakang pendidikannya. Hal ini dilakukan agar ketika bimbingan perkawinan pranikah dimulai, materi atau pesan yang disampaikan bisa sesuai dengan tingkat pendidikan calon pengantin agar mereka mudah mengerti apa yang pembimbing sampaikan. Sebagaimana yang dituturkan bapak Abdul Sani selaku staf bimas Islam.

“Di Kecamatan Kota Mataram ini catin yang mengikuti bimbingan perkawinan pranikah mempunyai latar belakang daerah dan pendidikan

⁷⁰Suhardi, (Staf Bimas Islam), *Wawancara*, Tanggal 18 Agustus 2022.

yang beda-beda, maka dari itu biasanya sebelum menyampaikan materi biasanya dilakukan pertanyaan terlebih dahulu, tentang di mana asal-usul daerahnya, apa alasannya mau menikah dan lulusannya dari mana. Biasanya juga untuk mengetahui materi apa yang harus lebih ditekankan ketika bimbingan, saya menguji terlebih dahulu peserta bimbingan itu, contohnya menguji dengan dengan menyuruh mereka mengaji karena banyak kasus peserta bimbingan yang mau menikah tapi ketika dites mengaji bacaanya kurang fasih, nah itu salah satu cara bagaimana mengetahui tingkat pendidikannya sekaligus apa-apa yang perlu disampaikan ketika materidiberikan.”⁷¹

2) Menyusun Pesan

Dalam memudahkan proses penyampaian pesan pada materi bimbingan perkawinan pranikah diperlukan teknik sebagai pendukung proses terlaksananya bimbingan perkawinan pranikah bagi pembimbing. Dalam wawancara dengan Ibu Baiq Mustiara selaku staf Bimas Islam mengatakan bahwa.

“Strategi komunikasi yang digunakan pembimbing dalam penyampaian materi bimbingan perkawinan pranikah adalah dengan menyampaikan pesan secara baik. Penyampaian pesan secara baik ini bisa dilakukan dengan melalui ceramah, pembimbing dapat menyampaikan materi-materi kepada calon pengantin yang mengikuti kursus calon pengantin secara lisan maupun tulisan, dalam hal ini materi yang disampaikan adalah tentang dunia pernikahan.”⁷²

Ibu Baiq Mustiara juga menyampaikan dalam hal ini pembimbing menggunakan teknik persuasif dengan tujuan

⁷¹ Abdul Sani, (Staf Bimas Islam), *Wawancara*, Tanggal 18 Agustus 2022.

⁷² Baiq Mustiara, (Staf Bimas Islam), *Wawancara*, Tanggal 18 Agustus 2022.

ingin merubah ataupun ingin membentuk kepribadian calon pengantin untuk dapat menghadapi kehidupan setelah pernikahan.

“Penyampaian materi dengan ceramah biasanya dilakukan dengan cara memberikan nasehat-nasehat tentang bagaimana berumah-tangga yang baik menasehatinya dengan tutur kata yang baik agar apa yang disampaikan bisa menyentuh perasaannya sehingga bisa masuk dipikirkannya kemudian mudah diterima, selain itu ketika menyampaikan materi kata-kata atau bahasa yang saya sampaikan yaitu sebisa mungkin menggunakan bahasa yang umum yang mudah dimengerti”⁷³

Dari hasil wawancara peneliti dengan informan di atas menunjukkan bahwa penyampaian pesan secara persuasif digunakan agar peserta bimbingan perkawinan pranikah lebih mudah menerima dan memahami perkataan pembimbing, sehingga pesan yang disampaikan tepat sasaran. Hal ini selaras dengan tanggapan calon pengantin Ibu Rahmania yang mengikuti bimbingan perkawinan pranikah mengatakan bahwa.

“Materi yang disampaikan bapak pembimbing itu gampang dimengerti karena tidak terlalu banyak menggunakan kata-kata yang tidak ketahu, waktu membicarakan ayat juga bapak menerjemahkannya sehingga bisa dimengerti dengan jelas.”⁷⁴

Pihak Kantor Kementerian Agama Kota Mataram melakukan bimbingan perkawinan pranikah secara khusus kepada calon pengantin yang akan menikah. Biasanya calon

⁷³*Ibid.*

⁷⁴Rahmania, (Peserta Bimbingan), *Wawancara*, Tanggal 18 Agustus 2022

pengantin yang akan menikah diberi bimbingan khusus dari pihak Kantor Kementerian Agama Kota Mataram mengenai dasar-dasar agama seperti tentang tauhid, thaharah, membaca al-qur'an dan hal-hal dasar lainnya. Selain itu, juga diberikan dasar-dasar mengenai pernikahan seperti, hak dan kewajiban suami istri, manajemen waktu dan ekonomi, serta hal lainnya mengenai pernikahan.

“Dalam bimbingan ini, calon pengantin akan di panggil ke Kantor Kementerian Agama Kota Mataram untuk dibimbing oleh pembimbing. Biasanya calon pengantin diberi bimbingan mengenai hal-hal dasar seperti UU Perkawinan, hukum nikah, syarat nikah, fikih munakahat, tauhid, thaharah, juga ada tes mengaji atau membaca alquran yang sampai saat ini masih banyak tidak bisa membacanya dengan baik dari laki-laki maupun perempuan, ada juga doa sehari-hari seperti doa makan, tidur, dan lainnya. Serta menanamkan keislaman pada rumah tangga seperti suami menjadi imam yang baik dan istri patuh terhadap suami untuk hal yang baik.”⁷⁵

3) Menetapkan metode

Dalam pelaksanaan bimbingan perkawinan pranikah metode yang diterapkan adalah metode ceramah dan tanya jawab dengan aksentuasi materi fikih munakahat. Salah satu strategi komunikasi pembimbing dalam menggunakan metode adalah dengan komunikasi secara dialogis. Dengan cara ini peserta bimbingan mau mendiskusikan atau bertukar pikiran kepada pembimbing tentang apa saja kendala dan bagaimana kesiapan atau bekal apa saja yang telah disiapkan peserta bimbingan untuk memasuki dunia pernikahan, sebagaimana penuturan Bapak Suhardi selaku staf Bimas Islam.

⁷⁵Suhardi, (Staf Bimas Islam), *Wawancara*, Tanggal 18 Agustus 2022.

“Adapun strategi komunikasinya lebih mengarah mengajak peserta bimbingan itu mau berbicara dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait apa yang menjadi alasan peserta bimbingan itu mau menikah bagaimana kesiapannya lahir dan batin mereka, dan ketika menanyakan tentang hal seperti itu biasanya catin seraca perlahan akan berbicara dan mau terbuka, biasanya juga peserta bimbingan akan curhat tentang bagaimana kesiapannya untuk menikah. ketika ditanyakan tentang kesiapannya peserta bimbingan akan menceritakan apa yang menjadi kendalanya saat ini, dan ketika sudah mengetahui kendala yang dihadapi kita akan berupaya memberikan solusi yang tepat untuk mencari jalan keluarnya.”

4) Seleksi penggunaan media

Dalam bimbingan perkawinan pranikah media yang digunakan antara lain seperti LCD, laptop, spidol besar, papan tulis putih, lakban atau perekat lainnya, kertas HVS, dan pulpen. Hal ini disampaikan oleh Bapak Suhardi selaku staf bimas Islam.

“Dalam bimbingan perkawinan pranikah fasilitas media yang kami gunakan seperti kertas HVS, spidol besar, papan tulis putih, LCD, laptop, dan pulpen guna mendukung proses bimbingan perkawinan pranikah, akan tetapi keterbatasan fasilitas media yang digunakan kadang tidak lengkap yang akan mempengaruhi proses bimbingan perkawinan pranikah.”⁷⁶

Hal ini dibenarkan oleh Bapak Nazir selaku kepala seksi bimas Islam.

⁷⁶*Ibid.*

“Program bimbingan perkawinan pranikah bagi peserta bimbingan memiliki tujuan mulia, yaitu upaya untuk mewujudkan Keluarga Sakinah. Karena itu, program tersebut harus didukung secara maksimal oleh semua pihak. Hal yang tidak kalah penting adalah topangan dana pelaksanaan bimbingan perkawinan pranikah bagi peserta bimbingan dan fasilitas media yang digunakan, sebab program ini tidak akan terealisasi dengan baik tanpa dukungan dana dan fasilitas yang memadai.”⁷⁷

Dari paparan data di atas dapat disimpulkan bahwa pembimbing dan peserta bimbingan menunjukkan proses komunikasi yang terjadi pada pelaksanaan bimbingan perkawinan pranikah yang melibatkan pembimbing dan peserta bimbingan berlangsung secara antarpribadi. Yang mana antara pembimbing dan peserta bimbingan dalam mengikuti bimbingan perkawinan pranikah terjadi sebuah hubungan secara timbal balik, pembimbing menyampaikan, memberikan wawasan dan bekal kepada para peserta bimbingan sekaligus mengingatkan mengarahkan apa yang menjadi tanggung jawab peserta bimbingan dan tanggung jawab bersama ketika berumah tangga nanti, peserta bimbingan juga memberikan tanggapan kepada pembimbing terkait persiapan dan kesiapannya. sehingga terciptanya komunikasi yang baik antara pembimbing dan peserta bimbingan.

C. Efektivitas Strategi Komunikasi Kantor Kementerian Agama Kota Mataram Dalam Bimbingan Perkawinan Pranikah Untuk Mewujudkan Keluarga Sakinah

Tujuan pelaksanaan bimbingan perkawinan pranikah sendiri adalah untuk mewujudkan keluarga Sakinah, yang bertujuan untuk

⁷⁷Nasir, (Kepala Seksi Bimas Islam), *Wawancara*, Tanggal 18 Agustus 2022.

mengurangi perkawinan anak usia dini, tingginya tingkat perceraian dan masalah rumah tangga lainnya. Sedangkan untuk tingkat keberhasilan strategi komunikasi Kantor Kementerian Agama Kota Mataram dalam bimbingan perkawinan pranikah ini dapat diketahui dari data perkawinan anak usia dini di Kantor Kementerian Agama Kota Mataram pada tahun 2022 menurut kepala seksi Bimas Islam Bapak Nazir menyatakan bahwa.

”Data yang masuk dari Pengadilan Tinggi Agama Provinsi NTB tahun 2022 lebih sedikit terdapat 153 kasus. Artinya, tahun 2022 kasus perkawinan anak usia dini mengalami penurunan dari tahun 2021 sebanyak 1132 kasus. Maka hal ini menunjukkan bahwa program bimbingan perkawinan pranikah dianggap telah berhasil. Walau hambatan selalu ada, misalnya kurangnya tenaga penyuluh, minimnya fasilitas dan dana serta rendahnya minat para calon pengantin mengikuti program bimbingan perkawinan pranikah. Hal ini menjadi tugas yang harus diperhatikan oleh pemerintah pusat juga oleh staf Bimas Islam yang melaksanakan program ini dan masyarakat yang harus mengetahui urgensi dari program ini untuk keutuhan rumah tangga setelah menikah.”⁷⁸

Maka untuk lebih mengetahui efektivitas strategi komunikasi bimbingan perkawinan dalam mewujudkan keluarga Sakinah yang dilakukan oleh Kantor Kementerian Agama Kota Mataram peneliti mewawancarai beberapa staf Bimas Islam dan peserta bimbingan perkawinan pranikah. Menurut Bapak Suhardi selaku staf Bimas Islam menyatakan bahwa.

“Bimbingan perkawinan pranikah yang di buat setiap bulan dengan ketentuan yang telah kami terapkan,

⁷⁸Nasir, (Kepala Seksi Bimas Islam), *Wawancara*, Tanggal 18 Agustus 2022.

maka bimbingan perkawinan pranikah sangat membantu bagi pasangan yang hendak menikah guna untuk menambah wawasan terhadap pentingnya suatu kepehaman dalam membina rumah tangga melalui komunikasi dan strategi pembimbing dalam penyampaian pesan kepada para peserta bimbingan. Dalam melaksanakan bimbingan perkawinan pranikah sangat efektif dalam membuka wawasan terhadap masyarakat yang masih awam terhadap bimbingan perkawinan pranikah ini. Pada tahun ini dengan ketentuan yang kami tetapkan, bimbingan perkawinan pranikah telah berjalan secara efektif.”⁷⁹

Adapun menurut Bapak Lalu Muslihin selaku staf Bimas menyatakan bahwa.

“Bagi masyarakat baik yang muda maupun yang tua yang hendak menikah kami khususnya buat mengikuti bimbingan perkawinan pranikah. Bimbingan perkawinan pranikah ini berjalan dengan efektif karena dapat memberikan penerangan serta penjelasan kepada anak-anak muda khususnya tentang apa sebenarnya yang dimaksud dengan pernikahan melalui komunikasi antara pembimbing dan peserta bimbingan, agar tidak salah tentang pemahaman apabila sudah menikah. Orang yang sudah belajar agamapun kemungkinan besar sebagian dari mereka sudah mengetahui dan mendalami tentang ilmu pernikahan namun bagaimana dengan mereka yang awam dan tidak mengambil beban dalam perkara pengetahuan agama maka karena itu menjadi kewajiban supaya mereka mempunyai persiapan awal tentang perkawinan yang sebenarnya bakal dilalui. Kursus nikah ini menjadi suatu kepentingan

⁷⁹Suhardi, (Staf Bimas Islam), *Wawancara*, Tanggal 18 Agustus 2022.

terhadap banyak orang bahkan bukan dikhususkan kepada mereka yang ingin melangsungkan pernikahan tetapi seluruh pemuda dan pemudi yang sudah berumur lanjut harus mengikutinya.”⁸⁰

Adapun menurut Titin sebagai peserta bimbingan perkawinan pranikah menyampaikan bahwa.

“Mengikuti program bimbingan perkawinan pranikah tujuannya ingin mengetahui seputar pernikahan dan juga untuk menambah wawasan seputaran kekeluargaan baik secara agama maupun secara aturan pemerintah. Selama proses bimbingan kami sebagai peserta merasa cukup baik dalam menerima pesan dari pembimbing melalui metode dan cara yang digunakan dalam berkomunikasi kepada peserta bimbingan. Menurut saya sendiri metode dan penyampaiannya sangat efektif bagi peserta bimbingan untuk kehidupan masa depan yang akan dihadapi setelah menikah.”⁸¹

Terlepas daripada itu, ada faktor-faktor lain yang menyebabkan bimbingan perkawinan pranikah ini menjadi kurang efektif adalah adanya hambatan dari pengirim pesan dan hambatan dari penerima pesan.

1. Hambatan dari pengirim pesan

Pesan yang disampaikan oleh pembimbing belum terlalu lengkap sehingga peserta sebagai penerima pesan merasa kurang terhadap apa mereka butuhkan dalam pesan yang disampaikan. Pesan yang tersebut dalam bentuk materi, seperti tidak adanya materi psikologi dalam proses dilakukannya bimbingan perkawinan pranikah karena narasumber khusus dibidang

⁸⁰Lalu Muslih, (Staf Bimas Islam), *Wawancara*, Tanggal 18 Agustus 2022.

⁸¹Titin, (Peserta Bimbingan), *Wawancara*, Tanggal 18 Agustus 2022.

psikologi belum ada. Materi psikologi ini penting untuk peserta bimbingan perkawinan.

“Dalam hal materi psikologi belum lengkap disampaikan dalam pelaksanaan bimbingan perkawinan pranikah sehingga ini kekurangan yang harus diperbaiki dan dibenah. Untuk itu perlu ada narasumber yang mengerti tentang psikologi agar pesan dalam bentuk materi lebih lengkap dan agar calon peserta sebagai komunikator dalam bimbingan mendapat pengetahuan lebih mengenai psikologi dalam kehidupan sehari-hari nantinya. Materi psikologi penting dalam mengetahui kesehatan mental pasangan masing-masing calon peserta yang akan melakukan pernikahan. Karena sebagian besar aspek yang memicu konflik rumah tangga berasal dari aspek psikologis seperti perasaan was-was dan cemburu, dari hal-hal kecil itu yang nantinya timbul adanya perceraian.”⁸²

2. Hambatan dari penerima pesan

Peserta sebagai komunikator kurang perhatian pada saat menerima pesan yang disampaikan oleh pembimbing, hal ini menjadikan peserta kurang mendapatkan pengetahuan dalam hal tujuan dari pesan yang disampaikan. Dalam hal ini Bapak H. Nazir selaku kepala bimas islam menyampaikan pendapatnya.

“Saat dilakukan penyampaian pesan dalam bimbingan perkawinan pranikah peserta sebagai komunikator yang diundang atau yang datang kadang tidak sesuai dengan jumlah sudah ditentukan sehingga itu menjadi kendala dalam hal penyampaian pesan yang akan diterima oleh peserta sebagai komunikator pada proses pelaksanaan bimbingan perkawinan pranikah,

⁸²Lalu Muslihah, (Staf Bimas Islam), *Wawancara*, Tanggal 18 Agustus 2022

padahal dengan ada bimbingan perkawinan pranikah dapat memberikan pemahaman mengenai suatu pernikahan sehingga nantinya setiap ada konflik dalam rumah tangga bisa diselesaikan dengan baik dan disetujui oleh kedua belah pihak yaitu suami dan istri.”⁸³

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan informan di atas dapat disimpulkan bahwa, Bimbingan perkawinan pranikah yang di buat setiap bulan dengan ketentuan yang telah kami terapkan, maka bimbingan perkawinan pranikah sangat membantu bagi pasangan yang hendak menikah guna untuk menambah wawasan terhadap pentingnya suatu kepeahaman dalam membina rumah tangga melalui komunikasi dan strategi pembimbing dalam penyampaian pesan kepada para peserta bimbingan. Dalam melaksanakan bimbingan perkawinan pranikah sangat efektif dalam membuka wawasan terhadap masyarakat yang masih awam terhadap bimbingan perkawinan pranikah ini. Pada tahun ini dengan ketentuan yang kami tetapkan, bimbingan perkawinan pranikah telah berjalan secara efektif.

Perpustakaan UIN Mataram

⁸³Lalu Muslihah, (Staf Bimas Islam), *Wawancara*, Tanggal 18 Agustus 2022

BAB III

PEMBAHASAN

Ditinjau dari paparan data dan hasil temuan yang peneliti temukan di lapangan dan sudah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka pada bab ini peneliti menggambarkan dan mencocokkan data yang sebelumnya, baik data yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti dapat mengemukakan mengenai strategi komunikasi Kantor Kementerian Agama Kota Mataram dalam bimbingan perkawinan pranikah yang ada pada teori-teori yang sudah peneliti jadikan sebagai landasan untuk melakukan analisis.

A. Strategi Komunikasi Kantor Kementerian Agama Kota Mataram dalam Bimbingan Perkawinan Pranikah Untuk Mewujudkan Keluarga Sakinah

Penggunaan strategi komunikasi pada bimbingan perkawinan pranikah adalah satu hal yang penting untuk dilakukan dalam menjalankan program. Dengan adanya strategi komunikasi dalam bimbingan perkawinan pranikah, calon pengantin atau peserta bimbingan perkawinan dapat mengetahui dan mendapatkan informasi terkait program bimbingan. Bimbingan perkawinan pranikah merupakan kegiatan yang dibuat yang bertujuan untuk membimbing, memberi bekal kepada pasangan calon suami istri yang ingin melaksanakan pernikahan.

Dalam bimbingan perkawinan pranikah dalam rangka mewujudkan keluarga Sakinah di Kantor Kementerian Agama Kota Mataram secara rutin dilaksanakan setiap hari rabu dan kamis sesuai dengan yang di programkan. Pada proses bimbingan perkawinan pranikah biasanya jumlah peserta yang mengikutinya kegiatan tersebut minimal dua orang atau terdiri dari calon pasangan suami istri sehingga strategi komunikasi yang digunakan oleh staf Bimas Islam Kantor Kementerian Agama Kota Mataram menggunakan strategi komunikasi antarpribadi.

Pada bagian ini akan menjelaskan hasil analisis data sebagaimana yang telah dipaparkan pada BAB II. Dengan demikian

strategi komunikasi antarpribadi bimbingan perkawinan pranikah mengacu pada komunikasi diadik dan komunikasi kelompok kecil.

1. Komunikasi diadik

Komunikasi diadik merupakan proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang dalam situasi tatap muka. Komunikasi diadik dapat dilakukan dalam tiga bentuk, yaitu percakapan, dialog, dan wawancara.⁸⁴ Berdasarkan hasil penelitian terkait pelaksanaan bimbingan perkawinan pranikah di Kantor Kementerian Agama Kota Mataram komunikasi diadik ini dilakukan secara privat antara pembimbing dan calon pengantin. Pada Komunikasi diadik ini yang dilakukan staf bimas Islam adalah dengan bertemu secara tatap muka dengan calon pengantin kemudian memberikan materi dengan cara penyampaian pesan yang baik dan menasehati calon pengantin dengan kata-kata yang mudah di mengerti sehingga dapat membekas dalam hati, kemudian mengajaknya berdialog dengan baik.

Dengan dilakukannya komunikasi diadik ini pembimbing juga mengambil kesempatan untuk lebih mengenal tentang kepribadian yang dimiliki calon pengantin, karena komunikasi diadik ini selain digunakan sebagai cara untuk menasehati calon pengantin, digunakan juga untuk mengajak calon pengantin agar mau menceritakan atau curhat tentang bagaimana kesiapan mereka untuk memasuki dunia pernikahan serta mau menceritakan masalah-masalah yang mereka alami.

2. Komunikasi Kelompok Kecil

Komunikasi kelompok kecil merupakan komunikasi yang berlangsung secara tatap muka karena komunikator dan komunikan berada dalam situasi saling berhadapan dan saling melihat. Menurut Shaw ada enam cara untuk mengidentifikasi suatu komunikasi kelompok kecil yaitu suatu kumpulan individu yang dapat mempengaruhi satu sama lain, memperoleh beberapa kepuasan satu sama lain, berinteraksi untuk beberapa tujuan, mengambil tujuan, mengambil peranan, terikat satu sama lain, dan

berkomunikasi tatap muka. Jika salah satu dari komponen itu hilang, individu yang terlibat tidaklah berkomunikasi dalam kelompok kecil.⁸⁵

Sesuai dengan bahasan di bab sebelumnya bahwa pada pelaksanaan bimbingan perkawinan pranikah di Kantor Kementerian Agama Kota Mataram dalam komunikasi kelompok kecil berlangsung antara seorang komunikator dalam hal ini pembimbing dengan sekelompok komunikan yang lebih dari dua orang yakni calon pasangan suami-istri. Adapun penerapannya komunikasi kelompok kecil ini dilakukan dengan mengajak berdiskusi antara calon pengantin pria dan calon pengantin wanita, menyampaikan arahan-arahan kepada kedua calon pengantin tentang kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi ketika mereka berumah-tanggantanti serta menanyakan bagaimana gambaran perencanaan rumah tangga yang akan dilakukan pasangan calon pengantin.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa strategi komunikasi antarpribadi dalam hal ini komunikasi diadik dan kelompok kecil yang di lakukan staf bimas Islam Kantor Kementerian Agama Kota Mataram pada bimbingan perkawinan pranikah memungkinkan adanya intraksi dan dianggap sebagai komunikasi yang paling ampuh dalam mengubah sikap, kepercayaan, opini dan perilaku komunikan, karena dilakukan secara tatap muka.

Terlepas daripada itu, staf bimas Islam Kantor Kementerian Agama Kota Mataram dalam penerapan strategi komunikasi pada pelaksanaan bimbingan perkawinan pranikah menggunakan rumus strategi komunikasi yaitu mengenal khalayak/komunikan, menyusun pesan yang akan disampaikan, menetapkan metode, dan seleksi penggunaan media, sebagai berikut:

1. Mengetahui Khalayak/Komunikan

Khalayak atau publik adalah sejumlah orang yang memiliki minat sama terhadap suatu kegemaran/persoalan tanpa harus

⁸⁵Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 182

mempunyai pendapat yang sama dan menghendaki pemecahan masalah tanpa adanya pengalaman untuk itu. Khalayak adalah salah satu atau aktor dari proses komunikasi. Karena itu unsur khalayak tidak boleh diabaikan, sebab berhasil tidaknya proses komunikasi sangat ditentukan oleh khalayak.⁸⁶

Dengan penggunaan strategi komunikasi dengan mengenal khalayak yang didapatkan oleh peneliti bahwa staf bimas Islam sebelum memberikan materi bimbingan perkawinan pranikah, yaitu dengan mencari tahu terlebih dahulu latar belakang calon pengantin khususnya latar belakang pendidikannya. Hal ini dilakukan agar ketika bimbingan perkawinan pranikah dimulai, materi atau pesan yang disampaikan bisa sesuai dengan tingkat pendidikan calon pengantin agar mereka mudah mengerti apa yang pembimbing sampaikan.

Berdasarkan hasil penelitian di Kantor Kementerian Agama Kota Mataram ini catin yang mengikuti bimbingan perkawinan pranikah mempunyai latar belakang daerah dan pendidikan yang berbeda-beda, maka dari itu biasanya sebelum menyampaikan materi biasanya dilakukan pertanyaan terlebih dahulu, tentang di mana asal-usul daerahnya, apa alasannya mau menikah dan lulusannya dari mana. Biasanya juga untuk mengetahui materi apa yang harus lebih ditekankan ketika bimbingan, saya menguji terlebih dahulu peserta bimbingan itu, contohnya menguji dengan dengan menyuruh mereka mengaji karena banyak kasus peserta bimbingan yang mau menikah tapi ketika dites mengaji bacaanya kurang fasih, nah itu salah satu cara bagaimana mengetahui tingkat pendidikannya sekaligus apa-apa yang perlu disampaikan ketika materi diberikan.

2. Menyusun Pesan

Dalam memudahkan proses penyampaian pesan pada materi bimbingan perkawinan pranikah diperlukan teknik sebagai pendukung proses terlaksananya bimbingan

⁸⁶Cangara, Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Pt Raja Prindo, 2010), hlm. 157

perkawinan pranikah bagi pembimbing. Menurut Arifin strategi menyusun pesan merupakan suatu kegiatan penting yang menentukan pesan yang disampaikan harus tepat. Untuk dapat menyampaikan atau menyusun pesan yang dapat diterima oleh sasaran dari komunikasi, maka isi pesan harus sesuai dengan kerangka referensi dan kerangka pengalaman menyangkut pandangan, pedoman, dan perasaan dari komunikasi yang bersangkutan.⁸⁷

Dalam penggunaan strategi komunikasi menyusun pesan, peneliti mendapatkan bahwa yang digunakan pembimbing dalam penyampaian materi bimbingan perkawinan pranikah di kantor Kementerian Agama Kota Mataram adalah dengan menyampaikan pesan secara baik. Penyampaian pesan secara baik ini bisa dilakukan dengan melalui ceramah, pembimbing dapat menyampaikan materi-materi kepada calon pengantin yang mengikuti kursus calon pengantin secara lisan maupun tulisan, dalam hal ini materi yang disampaikan adalah tentang dunia pernikahan. menyampaikan dalam hal ini pembimbing menggunakan teknik persuasif dengan tujuan ingin merubah ataupun ingin membentuk kepribadian calon pengantin untuk dapat menghadapi kehidupan setelah pernikahan. Penyampaian materi dengan ceramah biasanya dilakukan dengan cara memberikan nasehat-nasehat tentang bagaimana berumah-tangga yang baik menasehatinya dengan tutur kata yang baik agar apa yang disampaikan bisa menyentuh perasaannya sehingga bisa masuk dipikirkannya kemudian mudah diterima, selain itu ketika menyampaikan materi kata-kata atau bahasa yang saya sampaikan yaitu sebisa mungkin menggunakan bahasa yang umum yang mudah dimengerti.

Penyampaian pesan secara persuasif digunakan agar peserta bimbingan perkawinan pranikah lebih mudah menerima dan memahami perkataan pembimbing, sehingga pesan yang disampaikan tepat sasaran. Materi yang

⁸⁷Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*. (Jakarta: PT Golden Trayon Press, 1998), hlm. 108.

disampaikan bapak pembimbing itu mudah dimengerti karena tidak terlalu banyak menggunakan kata-kata yang tidak ketahui, waktu membicarakan ayat dan juga bapak menerjemahkannya sehingga bisa dimengerti dengan jelas.

Pihak Kantor Kementerian Agama Kota Mataram melakukan bimbingan perkawinan pranikah secara khusus kepada calon pengantin yang akan menikah. Biasanya calon pengantin yang akan menikah diberi bimbingan khusus dari pihak Kantor Kementerian Agama Kota Mataram mengenai dasar-dasar agama seperti tentang tauhid, thaharah, dan juga ada tes mengaji atau membaca alquran yang sampai saat ini masih banyak tidak bisa membacanya dengan baik dari laki-laki maupun perempuan, ada juga doa sehari-hari seperti doa makan, tidur, dan lainnya. Serta menanamkan keislaman pada rumah tangga seperti suami menjadi imam yang baik dan istri patuh terhadap suami untuk hal yang baik.

3. Menetapkan Metode

Dalam pelaksanaan bimbingan perkawinan pranikah metode yang diterapkan adalah metode ceramah dan tanya jawab dengan aksentuasi materi fikih munakahat. Salah satu strategi komunikasi pembimbing dalam menggunakan metode adalah dengan komunikasi secara dialogis. Dengan cara ini peserta bimbingan mau mendiskusikan atau bertukar pikiran kepada pembimbing tentang apa saja kendala dan bagaimana kesiapan atau bekal apa saja yang telah disiapkan peserta bimbingan untuk memasuki dunia pernikahan.

Pada hasil paparan data, peneliti mendapatkan strategi komunikasinya lebih mengarah mengajak peserta bimbingan itu mau berbicara dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait apa yang menjadi alasan peserta bimbingan itu mau menikah bagaimana kesiapannya lahir dan batin mereka, dan ketika menanyakan tentang hal seperti itu biasanya catin seraca perlahan akan berbicara dan mau terbuka, biasanya juga peserta bimbingan akan curhat tentang bagaimana kesiapannya untuk menikah. ketika ditanyakan tentang kesiapannya peserta bimbingan akan menceritakan apa yang menjadi kendalanya

saat ini, dan ketika sudah mengetahui kendala yang dihadapi kita akan berupaya memberikan solusi yang tepat untuk mencari jalan keluarnya.

Dari penuturan di atas, menunjukkan strategi komunikasi secara dialogis agar calon pengantin yang mengikuti proses kursus calon pengantin tidak merasa tertekan, dan aktif dalam proses bimbingan perkawinan pranikah sehingga bisa menyampaikan bagaimana kesiapannya untuk melaksanakan pernikahan dan memasuki dunia pernikahan, dengan komunikasi dialogis juga yang menjadi tujuan calon pengantin untuk mendapatkan arahan, bekal dan ilmu sebelum memasuki dunia pernikahan bisa sesuai dengan harapan mereka mengikuti kursus calon pengantin, karena bisa dilihat komunikasi secara dialogis ini merupakan komunikasi secara interaktif dan komunikasi seperti ini bisa digunakan untuk menyelesaikan suatu permasalahan, bentuk komunikasinya yang dua arah antara pembimbing dan calon pengantin yang mengikuti bimbingan perkawinan pranikah, di mana dalam komunikasi ini umpan balik bisa dengan segera ditangkap oleh komunikator. Dalam hubungan ini komunikator perlu bersikap tanggap terhadap apa yang diungkapkan oleh calon pengantin atau komunikasikan agar komunikasi yang telah berhasil sejak awal dapat dipelihara keberhasilannya.

4. Seleksi Penggunaan Media UIN Mataram

Penggunaan media sebagai alat penyalur ide, dalam rangka merebut pengaruh dalam masyarakat merupakan suatu keharusan sebab selain media massa dapat menjangkau lebih banyak khalayak, saat ini pun sepertinya kita tidak dapat hidup tanpa media-media sosial. Menurut analisa peneliti dalam bimbingan perkawinan pranikah di kantor Kementerian Agama Kota Mataram fasilitas media yang digunakan seperti kertas HVS, spidol besar, papan tulis putih, LCD, laptop, dan pulpen guna mendukung proses bimbingan perkawinan pranikah, akan tetapi keterbatasan fasilitas media yang digunakan kadang tidak lengkap yang akan mempengaruhi proses bimbingan perkawinan pranikah. Padahal program bimbingan perkawinan

pranikah bagi peserta bimbingan memiliki tujuan mulia, yaitu upaya untuk mewujudkan Keluarga Sakinah. Karena itu, program tersebut harus didukung secara maksimal oleh semua pihak. Hal yang tidak kalah penting adalah topangan dana pelaksanaan bimbingan perkawinan pranikah bagi peserta bimbingan dan fasilitas media yang digunakan, sebab program ini tidak akan terealisasi dengan baik tanpa dukungan dana dan fasilitas yang memadai.

B. Efektivitas Strategi Komunikasi Kantor Kementerian Agama Kota Mataram Dalam Bimbingan Perkawinan Pranikah Untuk Mewujudkan Keluarga Sakinah

Tujuan pelaksanaan bimbingan perkawinan pranikah sendiri adalah untuk mewujudkan keluarga Sakinah, yang bertujuan untuk mengurangi perkawinan anak usia dini, tingginya tingkat perceraian dan masalah rumah tangga lainnya. Sedangkan untuk tingkat keberhasilan strategi komunikasi Kantor Kementerian Agama Kota Mataram dalam bimbingan perkawinan pranikah ini dapat diketahui dari data perkawinan anak usia dini di Kantor Kementerian Agama Kota Mataram pada tahun 2022. Data yang masuk dari Pengadilan Tinggi Agama Provinsi NTB tahun 2022 lebih sedikit terdapat 153 kasus. Artinya, tahun 2022 kasus perkawinan anak usia dini mengalami penurunan dari tahun 2021 sebanyak 1132 kasus. Maka hal ini menunjukkan bahwa program bimbingan perkawinan pranikah dianggap telah berhasil. Walau hambatan selalu ada, misalnya kurangnya tenaga penyuluh, minimnya fasilitas dan dana serta rendahnya minat para calon pengantin mengikuti program bimbingan perkawinan pranikah. Hal ini menjadi tugas yang harus diperhatikan oleh pemerintah pusat juga oleh staf Bimas Islam yang melaksanakan program ini dan masyarakat yang harus mengetahui urgensi dari program ini untuk keutuhan rumah tangga setelah menikah.

Pada hasil penelitian proses bimbingan perkawinan pranikah yang di lakukan di Kantor Kementerian Agama Kota Mataram menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan direncanakan secara sistematis. Sehingga proses bimbingan dapat dikatakan berjalan

cukup baik karena adanya kesesuaian antara kelengkapan strategi, metode, materi, pendekatan pembelajaran, dan penggunaan media. Aspek-aspek tersebut dianggap sangat penting dalam proses pelaksanaan bimbingan perkawinan pranikah. Hal ini sesuai dengan Sudjana proses pembelajaran dalam pelatihan menggunakan strategi yang mencakup pendekatan, metode, teknik, dan metode pembelajaran.⁸⁸ Meskipun secara kualitas proses bimbingan perkawinan pranikah sudah cukup sesuai tetapi masih terdapat beberapa hal yang meski diperbaiki sehingga kualitas proses bimbingan perkawinan pranikah semakin sesuai.

Dalam pelaksanaan bimbingan perkawinan pranikah ada faktor-faktor lain yang menyebabkan bimbingan perkawinan pranikah ini menjadi kurang efektif adalah adanya hambatan dari pengirim pesan dan hambatan dari penerima pesan.

1) Hambatan dari pengirim pesan

Dalam penyampaian materi bimbingan perkawinan pranikah ada materi yang belum lengkap yaitu materi psikologi. Materi psikologi ini sangat penting dalam menentukan sifat para peserta bimbingan. Kantor Kementerian Agama Kota Mataram menurut peneliti, masih membutuhkan materi tentang psikologi untuk disampai saat dilakukan bimbingan perkawinan pranikah. Untuk itu, dalam mencari menyampaikan materi psikologi dibutuhkan narasumber yang mengerti dan memiliki wawasan tentang materi psikologi. Hal itu dikarenakan di dalam materi psikologi ini calon pengantin mengetahui cara menetralkan emosi, memperlakukan pasangan dengan baik, dan membina keluarga yang sakinah.

2) Hambatan Dari Penerima Pesan

Tingkat kedisiplinan peserta bimbingan perkawinan pranikah masih belum maksimal. Peserta yang serius mengikuti jalannya bimbingan perkawinan pranikah sekitar 75 persen. Perbedaan latar belakang sosial, ekonomi, dan pendidikan berpengaruh pada tingkat pemahaman. Kesadaran bahwa kebutuhan bimbingan perkawinan kurang tumbuh, terlebih lagi calon pengantin yang

⁸⁸Sudjana, *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 202.

sudah berusia 25 tahun ke atas. Dari yang peneliti dapatkan, Kantor Kementerian Agama Kota Mataram menargetkan peserta bimbingan perkawinan yang diundang 40 orang sedangkan yang datang biasanya 38 lebih kurang orang hadir dalam pelaksanaan bimbingan. Hal ini dapat menjadi penghambat bimbingan perkawinan pranikah. Masih kurangnya minat terhadap program bimbingan pranikah bisa mengakibatkan untuk kedepannya calon pengantin kurang memahami arti dari suatu pernikahan.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB IV PENUTUP

1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan pelaksanaan bimbingan perkawinan pranikah di Kantor Kementerian Agama Kota Mataram, maka kesimpulan yang dapat ditarik yakni:

1. Pada pelaksanaan kursus calon pengantin proses komunikasi yang terbentuk adalah komunikasi antarpribadi sehingga strategi komunikasi yang dilakukan menggunakan komunikasi antarpribadi yang terbagi menjadi dua yang strategi komunikasi secara diadik dan kelompok kecil, adapun teknik komunikasi yang dilakukan yaitu dengan teknik secara peruasif namun sebelum pengaplikasian teknik tersebut pembimbing berupaya mengenal sasaran komunikasi terlebih dahulu dengan mencari tahu latar belakang calon pengantin yang kemudian penyampaian pesannya disesuaikan dengan tingkat kepeahaman calon, setelah mengetahui hal tersebut barulah pembimbing menentukan teknik yang digunakan dalam penyusunan strategi komunikasi secara persuasif yang penyampaian pesannya secara baik, menasihati dengan tuturkata yang baik dan berkomunikasi secara dialogis. Namun dari hasil beberapa penuturan pembimbing tentang strategi komunikasi pada saat pelaksanaan bimbingan perkawinan pranikah menunjukkan bahwa bimbingan sudah berjalan cukup efektif.
2. Efektifitas bimbingan perkawinan pranikah dalam mewujudkan keluarga Sakinah diungkapkan langsung oleh staf bimas Islam Kantor Kementerian Agama Kota Mataram yang telah dilaksanakan adalah salah satu kegiatan bimbingan bagi pasangan pengantin yang hendak menikah agar dapat memberikan pengaruh yang positif dalam upaya membentuk keluarga sejahtera. Tingkat keberhasilan Kantor Kementerian Agama Kota Mataram dalam melakukan program bimbingan perkawinan pranikah dalam mengurangi perkawinan anak usia dini telah berhasil, yang dibuktikan dengan rendahnya 2022 lebih sedikit terdapat 153 kasus.

B. Saran

1. Kepada Kepala Kementerian Agama Kota Mataram dan Kepala Seksi Bimas Islam agar dapat mengusahakan kerjasama dengan lembaga atau mencari tenaga kerja yang menguasai materi yang belum ada di Kantor Kementerian Agama Kota Mataram dan KUA Kecamatan Mataram seperti materi psikologi perkawinan, UU KDRT, dan UU Perlindungan anak demi kemajuan dan peningkatan kegiatan bimbingan perkawinan pranikah kedepannya.
2. Bagi calon pengantin atau peserta bimbingan perkawinan pranikah, diharapkan lebih disiplin dalam menghadiri pelaksanaan bimbingan perkawinan yang di programkan oleh Kantor Kementerian Agama Kota Mataram agar proses pelaksanaannya dapat berjalan sesuai dengan jadwal yang di tentukan.
3. Bagi calon pengantin atau peserta bimbingan, diharapkan tidak malu bertanya jika sedang mengikuti kegiatan bimbingan perkawinan pranikah. Serta manfaatkanlah kegiatan bimbingan perkawinan pranikah tersebut untuk memperdalam keilmuan tentang agama, terutama keluarga sakinah, dan kehidupan masa depannya agar bisa menjadi keluarga yang bahagia dan sejahtera.
4. Peraturan pelaksanaan bimbingan perkawinan ke depannya memiliki kekuatan resmi agar semua calon pengantin atau peserta bimbingan mengikuti program ini mempunyai bekal dalam membentuk rumah tangga yang sakinah.

DAFTAR PUSTAKA

Buku/Jurnal:

- Ahmad Muhasin, *Pengantar Studi Islam*. Jakarta Timur: Bania Publishing, 2014, Cet Ke-1.
- Ahmad Rofiq, *Hukum Islam di Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persida, 1995.
- Al-Mighwar, *Psikologi Remaja*, Bandung: Penerbit Pustaka Setia, 2006.
- Alo Liliweli, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqih*. Jakarta: Prenada Media, 2003.
- Amir Syarifuddin, *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Amir Syarifuddin, *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia: Antara Fiqh Munakat dan Undang-Undang Perkawinan*. Jakarta: Kencana, 2007, Ed. 1, Cet. Ke-2.
- Anton Baker, *Metode-Metode Filsafat*. Jakarta: Balai Aksara, 1984.
- Ardial, *Paradigma dan Model Penelitian Komunikas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*. Jakarta: PT Golden Trayon Press, 1998.
- Astuty, S. Y, "Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Perkawinan Usia Muda", *Jurnal FISIP*, Vol, 2, Nomor 2-3, April 2013.
- Bonaraja Purba, Sherly Gasperz, Muhammad Bisyr, Angelia Putriana, Puji Hastuti, Efendi Sianturi, Diki Retno Yuliani, Anita Widiastuti, Ibnuk Qayyim, Nur Alim Djalil, Sukarman Purba, Yusmanizar, Mariesa Giswandhani, *Ilmu Komunikasi: Sebuah Pengantar*. Yayasan Kita Menulis, 2022.
- BP3AKB, "Data Statistik Perkawinan Anak NTB", *Dokumentasi*.

- Mataram: BP3AKB Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2015.
- Daryanto, *Kamus Indonesia Lengkap*. Surabaya: Apollo, 1997.
- Departemen Negara RI, *Bahan Penyuluhan Hukum*. Jakarta: Departemen Agama RI, 1999/2000.
- Effendy, Onong Uchajana, Surjaman, Tjun, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Eri Barlian, *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif*. Padang: Sukabina Press, 2016.
- Eri Berlian, *Metologi Penelitian Kualitatif*. Padang: Sukabina Press, 2016.
- Freddy Rangkuti, *Mengukur Efektivitas Program promosi & Analisis Kasus Menggunakan SPPS*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2009.
- H.A.W Widjaya, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 1997.
- H.S.A. Al-Hamdani, *Rrisalah Nikah*, Terjemahan Agus Salim. Jakarta: Pustaka Amani, 2002.
- Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Hafied Cangara, *Perencanaan dan Stategi Komunikasi*. Jakarta: Rajawali, 2013.
- Hallen, *Bimbingan & Konseling*. Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Hamdi Abdul Karim, “Peran Manajemen dalam Bimbingan Penyuluhan Islam”, *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, Vol. 01, Nomor 2, Juli-Desember 2019.
- Hiyyanatul Wafda, “Efektivitas Bimbingan Bagi Pemuda di Kabupaten Jombang”. *Tesis*, Studi Evaluasi Evaluasi Kementerian Agama Kabupaten Jombang, 2018.

- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Imam Taqiyuddin, Abu bakar Bin Muhammad, *Kifayatul Akhyal*. Surabaya: Bima Iman, 1993.
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada, 2009.
- J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010.
- Kartono. K, *Psikologi Wanita: Mengenal Wanita Sebagai Ibu dan Nenek*. Bandung: Mandar Maju, 1992, cet. Ke-4.
- Mudja, Rahardjo, *Trianggulasi dalam Penelitian Kualitatif, Repository UIN Malang*. Jakarta, 2010.
- Nur Handayani, “Efektivitas Pelaksanaan Bimbingan Konseling Pranikah dan Pasca Nikah Dalam Membantu Mencegah Mengamati Perceraian”. Tesis, Studi Evaluasi BP4 Kecamatan Tugumulyo Musi Rawas, 2018.
- Nurani, Soyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Kosda Karya, 1986.
- Prayitno, Erman amti, *Dasar-dasar Bimbingan & Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Riswandi, *Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Rachmat Kriyantono, *Teknis Praktis Riset Komunikasi*, Edisi 5. (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010.
- Rachmat Kriyantono, *Teknis Praktis Riset Komunikasi*, Edisi 1. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2006.
- Rokhim. A. & Sirait. L, “Tinjauan Yuridis Dibawah Umur dan

Perceraian di Pengadilan Agama Kelas 1A Samarinda”, *Jurnal Ilmu Sosial*, Vol. 8. Nomor 2, September 2016.

Sarwono. Sw, *Psikologi Remaja, Edisi Revisi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.

Siti Roitun, “Bimbingan Pranikah Untuk Mengatasi Perceraian Bagi Calon Pengantin di BP4 KUA Kecamatan Japah Kabupaten Blora”. *Tesis, Studi Evaluasi BP4 KUA Kecamatan Japah Kabupaten*, 2017.

Soemiyati, *Hukum Perkawinan Islam dan Undang-Undang Perkawinan*. Yogyakarta: Liberty, 1982.

Sugeng Pujileksono, *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: Kelompok Intrans Publishing, 2016.

Sugeng Pujileksono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Malang: Kelompok Intrans Publishing, 2016.

Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2005.

Suliyanto, *Metode Penelitian Bisnis: Untuk Skripsi, Tesis, dan Disertai*. Yogyakarta: Andi Offset, 2018.

Syah, M. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.

Syamsu Yusuf, Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan & Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.

Ulber silalahi, *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama, 2009.

Ulfiah, U, *Psikologi Keluarga: Pemahaman Hakikat Keluarga dan Penanganan Problematika Rumah Tangga*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2016.

Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*. Jakarta: Logos, 1997.

Winengan, “Politik Hukum Keluarga Islam di Aras Lokal: Analisis Terhadap Kebijakan Pendewasaan Usia Perkawinan di NTB”, *Al-Ahwal*, Vol. 11, Nomor 1, 2018.

Zikri Fahrul Nurhadi, Achmad Wildan Kuriawan, “Kajian Tentang Efektivitas Pesan dalam Komunikasi”, *Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian*, VOL. 3. Nomor 1, 2017.

Internet/Website:

Heyder Affan, “Dikritik Putusan Mahkamah Konstitusi Soal Batas Usia Untuk Menikah”, <http://www.bbc.com> diakses tanggal 8 Agustus 2022, pukul 15.30.

Samsul Hadi, Nu Online, “Tekan Tingginya Perceraian, LKKNU Nusa Tenggara Barat Selenggarakan Bimbingan Perkawinan”, dalam <http://www.or.id/daerah/tekan-tingginya-perceraian-lkknuntb-selenggarakan-bimbingan-perkawinan-j7agE> diakses tanggal 8 Agustus 2022, pukul 15. 30

Hamdi Abdul Karim, “Pedoman Penyelenggaraan Kursus Pranikah”, dalam <http://simbi.kemenag.go.id/pustaka/images/materibuku/perdirjen-no-dj-ii-542-th2013-pedoman-penyelenggaraan-kursus-pranikah.pdf> diakses tanggal 10 Agustus, 2022, pukul 15.30.

Wawancara:

Muhammad Amin, (Kepala Kementerian Agama Kota Mataram), *Wawancara*, Tanggal 18 Agustus 2022.

Nasir, (Kepala Seksi Bimas Islam), *Wawancara*, Tanggal 18 Agustus 2022.

Suhardi, (Staf Bimas Islam), *Wawancara*, Tanggal 18 Agustus 2022.

Lalu Muslihin, (Staf Bimas Islam), *Wawancara*, Tanggal 18 Agustus 2022.



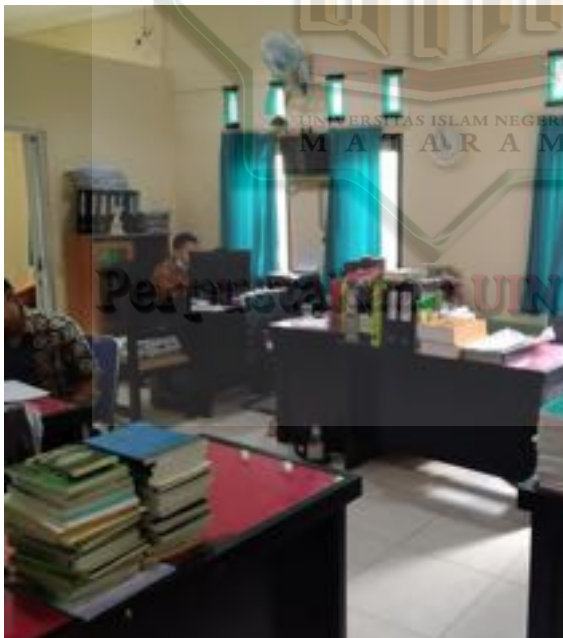
Perpustakaan UIN Mataram





Mataram







EMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jln. Gajah Mada No. 100 Jempong Mataram NTB
Web: fdik.uinmataram.ac.id, email: fdik@uinmataram.ac.id

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Afud Syarafuddin
NIM : 180301017

Pembimbing I : Dr. Winengan, M.Si
Pembimbing II : Muhtar Tayib, M.Si

NO	HARI/TANGGAL	MATERI KONSULTASI	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1	12/09/22	Tambahkan Jurnal a-alamy	
2	19/09/22	Lengkapi Keampungan Skripsi ACC lanjut	
3	20/09/22	Siangin	
4			
5			
6			
7			

Judul Skripsi : Strategi Komunikasi Bimbingan Perkawinan Pranikah (Studi di Kantor Kementerian Agama Kota Mataram)

Mengetahui
Dekan,

Dr. Muhamd Saleh, M.A
NIP.197209121998031001

Mataram, _____

Pembimbing I,

Dr. Winengan, M.Si
NIP. 197612312005011007



EMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jln. Gajah Mada No. 100 Jempong Mataram NTB
Web: fdik.uinmataram.ac.id, email: fdik@uinmataram.ac.id

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Afud Syarafuddin

Pembimbing I : Dr. Winengan, M.Si

NIM : 180301017

Pembimbing II : Muhtar Tayib, M.Si

NO	HARI/TANGGAL	MATERI KONSULTASI	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1	8/03/22	Perbaikan paragraf ke-10 Membaca salah satu bab	
2	9/04/22	Proposisi Ace untuk ke Membaca	
3	15/08/22	Membaca Dan Dan Dan Dan	
4	03/07/22	Membaca Dan Dan Dan Dan	
5	07/09/22	Paragraf 11 dan 12 per Bab 1	
6	10/07/22	Skripsi Ace untuk ke pembimbing	
7			

Judul Skripsi : Strategi Komunikasi Bimbingan Perkawinan Pranikah (Studi di Kantor Kementerian Agama Kota Mataram)

Mataram, _____

Mengetahui
Dekan,

Dr. Muhamd Saleh, M.A
NIP.197209121998031001

Pembimbing II,

Muhtar Tayib, M.Si
NIDN. 2031128701

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Afud Syarafuddin
Nim : 180301017
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Tempat dan Tanggal Lahir : Malili, 24 Juni 2000
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Alamat : Dusun Malili 1, Kecamatan Moyo Hilir, Kabupaten Sumbawa Besar
Nomor Hp : 085238108390
Anak Ke : 1 dari 2 Bersaudara

B. Riwayat Keluarga

Nama Ayah : Syamsuddin
Nama Ibu : Rahayu

C. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SD/MI : SDN Malili, 2012
- b. SMP/MTs : SMP N 5 Moyo Hilir, 2015
- c. SMA/MA : SMA N 2 Sumbawa Besar, 2018

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram